



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TIMELINESS* DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)**

*ANALYSIS OF EFFECT OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY TO
TIMELINESS WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AS
INTERVENING VARIABLES*

*(Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI)
Year 2011 - 2015)*

TESIS

Oleh

Fetri Setyo Liyundira

NIM. 150820301022

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2018



**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TIMELINESS* DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)**

*ANALYSIS OF EFFECT OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY TO TIMELINESS
WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AS INTERVENING VARIABLES
(Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Year
2011 - 2015)*

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2)
dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh

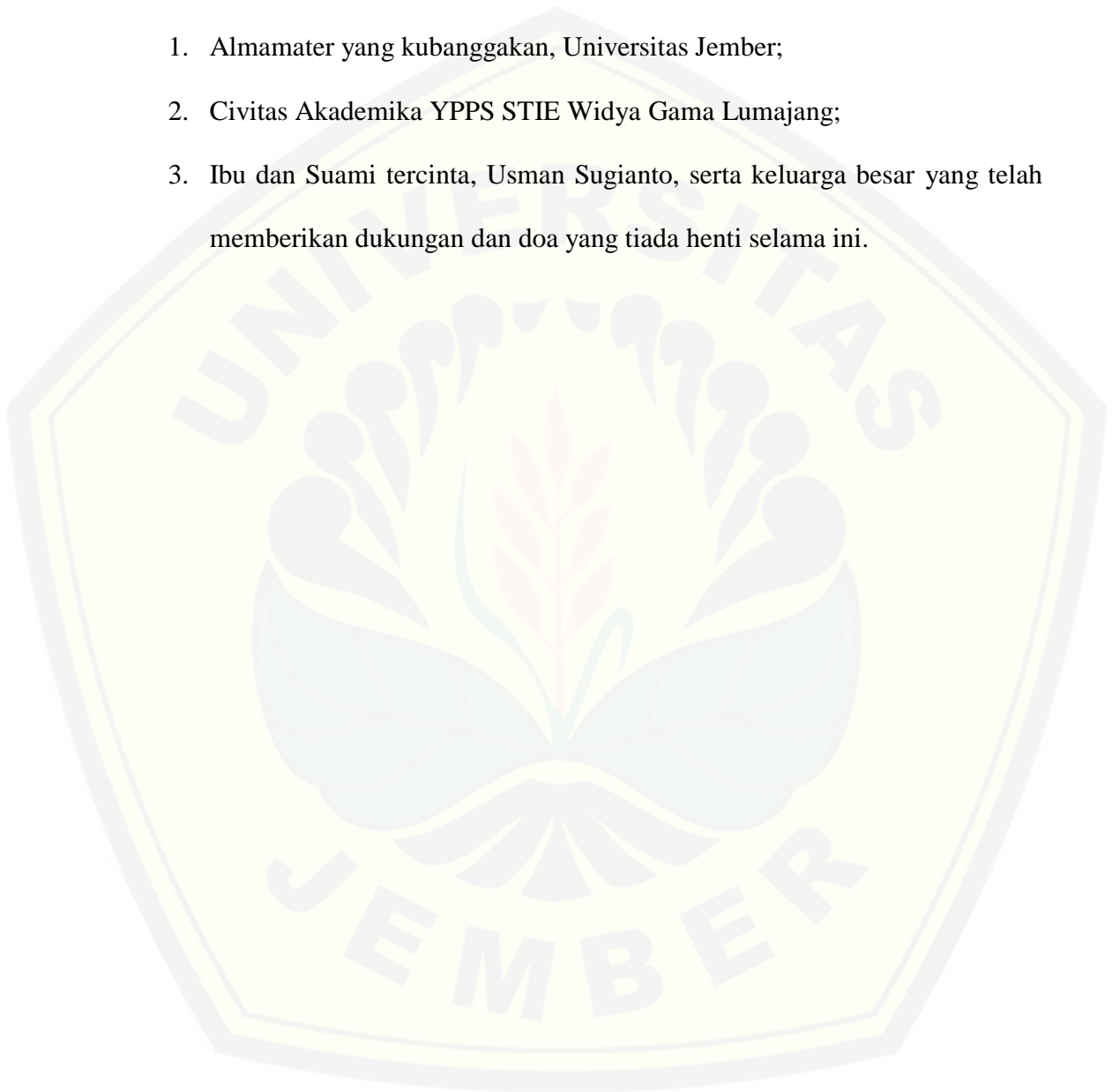
**Fetri Setyo Liyundira
NIM. 150820301022**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Almamater yang kebanggakan, Universitas Jember;
2. Civitas Akademika YPPS STIE Widya Gama Lumajang;
3. Ibu dan Suami tercinta, Usman Sugianto, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti selama ini.



HALAMAN MOTTO

*“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”
(HR Ibnu Majah & Abu Dawud).*

*“Menjadi bunga perang yang tidak pernah layu dalam bertempur di dunia pendidikan”
(Alifi T.)*

*“Kestrotipan perempuan dalam ranah pendidikan bisa berubah dengan peningkatan kualitas perempuan”
(A. Susanti)*

*“Menjadi kartini masa depan, menjadi kartini pembaharu atau hanya ibu yang disamakan dengan babu itu pilihan”
(Tria S.)*

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **FETRI SETYO LIYUNDIRA, S.E.**

NIM : **150820301022**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Timeliness* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2018

Yang Menyatakan,

Fetri Setyo Liyundira, S.E.
NIM. 150820301022

TESIS

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TIMELINESS* DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)**

*ANALYSIS OF EFFECT OF COMPANY SIZE AND PROFITABILITY TO TIMELINESS
WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AS INTERVENING VARIABLES
(Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Year
2011 - 2015)*

Oleh

**FETRI SETYO LIYUNDIRA
NIM. 150820301022**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M. Com., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M. Ak.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis ini berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Timeliness* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel *Intervening*”

Hari/Tanggal: Rabu, 29 Agustus 2017

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak
NIP. 196408091990032001

Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M., Ak
NIP. 197004281997021001

PENGESAHAN

Tesis ini berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Timeliness* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel *Intervening*”

Hari/Tanggal: Selasa, 9 Januari 2018

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.
NIP. 196608051992012001

Anggota I

Anggota II

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak.
NIP. 197809272001121002

Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA, Ak.
NIP. 197705232008011012

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. CA.
NIP. 197107271995121001

RINGKASAN

“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Timeliness* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)” Fetri Setyo Liyundira; 150820301022; 94 halaman; 2017; Pasca Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Ukuran perusahaan dan profitabilitas menjadi faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu karena jika perusahaan memiliki *asset* yang besar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu profitabilitas yang menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, maka dua faktor ini sudah jelas menjadi kebutuhan pokok dalam keberhasilan suatu perusahaan sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung ukuran perusahaan, profitabilitas dan GCG terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta menganalisis pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui GCG.

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011 - 2015. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, utamanya terkait dengan pengembangan akuntansi keuangan dan pasar modal dalam upaya pengungkapan laporan akuntansi dan laporan tahunan sebagai sumber informasi bagi investor.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi pada perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, terkait informasi tentang aspek selain aspek moneter yang dapat

dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tata kelola perusahaan dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang nilai perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Model pengujian yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2011 – 2015, dengan anggota populasi sejumlah 146 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* bertujuan (*purposive sampling*), kemudian memperoleh 101 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total sampel adalah 303 observasi (*firm – years*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness* (2) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness* (3) GCG berpengaruh positif terhadap *timeliness* (4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap GCG (5) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap GCG (6) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness* melalui GCG (7) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness* melalui GCG.

SUMMARY

“Analysis of the Effect of Company Size and Profitability on Timeliness with Good Corporate Governance (GCG) as Intervening Variable (Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2011 - 2015)” Fetri Setyo Liyundira; 150820301022; 94 pages; 2017; Post Graduate of Accounting Faculty of Economics and Business Jember University.

Company size and profitability are factors that affect timeliness because if the company has a large asset that shows that the company has reached the stage of maturity where in this stage the company's cash flow is positive and is considered to have a good prospect in a relatively long period of time other than that profitability is one indicator of the success of the company to be able to generate profits so the higher the company's ability to generate profits for the company, then these two factors is clearly a basic requirement in the success of a company so it is interesting to be examined further in this study.

This study aims to analyze the direct effect of company size, profitability and GCG on the timeliness of financial reporting, as well as to analyze the indirect effect of firm size, profitability to timeliness of financial reporting through GCG.

This research is expected to contribute to the development of theory, mainly related to the development of financial accounting and capital market in an effort to disclose accounting reports and annual reports as a source of information for investors.

The results of this study are also expected to provide inputs in making investment decisions in companies that go public on the Indonesia Stock Exchange, related information on aspects other than monetary aspects that can be considered in investment decision-making such as corporate governance and timeliness in the delivery of financial statements. The results of this study are also expected to provide information about the value of the company that can be used to predict the sustainability of the company in the future.

This study uses a quantitative approach. The test model used is path analysis. The population in this study are all manufacturing companies listed on the BEI in 2011 - 2015, with members of the population of 146 companies. Sampling technique using purposive sampling technique, then get 101 companies that meet the criteria, so the total sample is 303 observations (firm - years).

The results showed that (1) firm size has a significant positive effect on timeliness (2) Profitability has a significant positive effect on timeliness (3) GCG has a positive effect on timeliness (4) Company size has positive effect on GCG (5) Profitability positively affects GCG (6) Company size has a significant positive effect on timeliness through GCG (7) Profitability has a significant positive effect on timeliness through GCG.

PRAKATA

Segala hormat, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala ijin dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Timeliness* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)” yang disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi Pasca Sarjana (S2) dan mencapai gelar Magister Akuntansi Universitas Jember.

Dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama Tesis dan Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan tesis ini;
4. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. , Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., dan Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M. SA., Ak. selaku Dosen Penguji;
5. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Universitas Jember;
6. Seluruh karyawan Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
7. Suami tercinta Usman Sugianto, SE., terima kasih atas dukungan yang tidak pernah putus;
8. Kedua ibuku tercinta yang setia mendoakanku hingga sampai saat ini;
9. Kakak-kakakku tersayang terima kasih dukungannya;

10. Pimpinan YPPS Lumajang dan Pimpinan STIE Widya Gama Lumajang (Drs. HM. Yahdi, M.Si, Kasno T. Kasim, S.E. M.M, Drs. M. Wimbo W., Ratna WDP, S.E. M.M., Drs. H. Hartono, M.M., Noviansyah Rizal, S.E. M.M.,) terima kasih telah diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi pascasarjana;
11. Dosen STIE Widya Gama Lumajang (Hesti Budiwati, S.E. M.M., Ninik Lukiana, S.E. M.M.,) terima kasih atas bimbingannya selama penulisan tesis ini;
12. Teman-teman seperjuangan pasca sarjana angkatan 2015 terima kasih atas waktunya selama 2 tahun ini;
13. Sahabat-sahabatku Baby C, Alifi Tria, Maysas Yafi, Selvia R, Nurul Jadid, terima kasih atas waktu luangnya;
14. Seluruh karyawan STIE Widya Gama Lumajang terima kasih atas dukungannya;
15. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doanya dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan karya ilmiah ini jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB 2 LANDASAN TEORI	14
2.1. Teori Keagenan	14
2.2. Teori <i>Signal</i>	16
2.3. Teori Legitimasi	17
2.4. Laporan Keuangan	19
2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan	19
2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan	20
2.4.3. Manfaat Laporan Keuangan	21

2.5.	<i>Timeliness</i>	22
2.6	Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>Timeliness</i>	23
2.6.1.	Ukuran perusahaan	23
2.6.2.	Profitabilitas	25
2.7.	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	26
2.7.1.	Definisi <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	26
2.7.2.	Prinsip Dasar <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	28
2.7.3.	Manfaat Penerapan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	29
2.7.4.	Faktor yang mempengaruhi penerapan GCG	31
2.8.	Penelitian Terdahulu	33
2.9.	Kerangka Pemikiran	40
2.9.1.	Kerangka Konseptual	42
2.10.	Pengembangan Hipotesis	42
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN		51
3.1.	Jenis Penelitian	51
3.2.	Objek Penelitian	51
3.3.	Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel	52
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.	Definisi Operasional Variabel	53
3.5.1	Variabel Endogen	54
3.5.1.1	<i>Timelines</i>	54
3.5.2	Variabel Mediasi (<i>Intervening</i>)	54
3.5.2.1	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	54

3.5.3 Variabel Eksogen	55
3.5.3.1 Ukuran Perusahaan	55
3.5.3.2 Profitabilitas	55
3.6. Metode Analisis Data	56
3.6.1 Uji Multikolonieritas	56
3.6.2 Uji Autokorelasi	57
3.6.3 Uji Heterokedstisitas	57
3.6.4 Uji Normalitas	58
3.6.5 Pengujian Hipotesis	58
3.7. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total	60
3.8. Kerangka Pemecahan Masalah	61
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	64
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	63
4.2. Data Penelitian	64
4.3. Analisis Hasil Penelitian	64
4.3.1. Hasil Statistik Deskriptif	64
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	66
4.3.2.1 Uji Multikolonieritas	66
4.3.2.2 Uji Autokorelasi	67
4.3.2.3 Uji Heterokedstisitas	69
4.3.2.4 Uji Normalitas	70
4.3.3. Analisis Jalur	71
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis	76

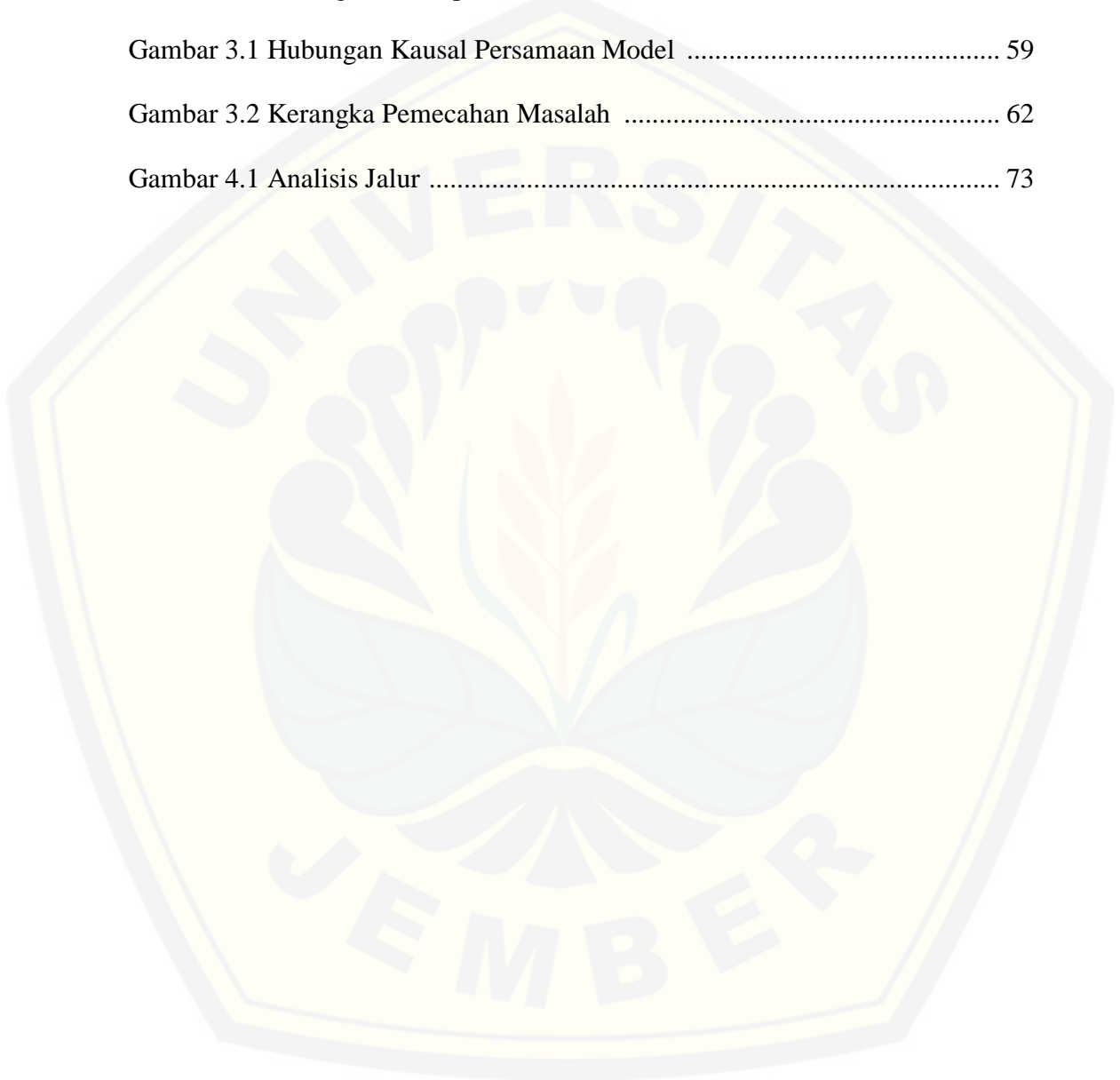
4.4	Pembahasan	79
4.4.1	Pengaruh Langsung	79
4.4.1.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Timelines</i> (Hipotesis 1)	79
4.4.1.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Timelines</i> (Hipotesis 2)	80
4.4.1.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap GCG (Hipotesis 3)	81
4.4.1.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap GCG (Hipotesis 4)	82
4.4.1.5	Pengaruh GCG terhadap <i>Timelines</i> (Hipotesis 5)	83
4.4.2	Pengaruh Tidak Langsung.....	85
4.4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Timelines</i> melalui GCG sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Hipotesis 6)	85
4.4.2.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Timelines</i> melalui GCG sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Hipotesis 7)	86
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....		89
5.1.	Kesimpulan	89
5.2.	Implikasi Penelitian	91
5.3.	Keterbatasan Penelitian	93
5.4.	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Peneliti Terdahulu	37
Tabel 3.1	Proses Penarikan Sampel	52
Tabel 4.1	Proses Penarikan Sampel	63
Tabel 4.2	<i>Descriptive Statistic</i>	65
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas	67
Tabel 4.4	Nilai Batas <i>Durbin Watson</i>	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.6	Hasil Uji Heterokedastisitas	70
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.8	Hasil Uji Analisis Jalur	72
Tabel 4.9	Rangkuman Dekomposisi	76
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 3.1 Hubungan Kausal Persamaan Model	59
Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah	62
Gambar 4.1 Analisis Jalur	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Checklist Item Corporate Governance Perception Index (CGPI)*
- Lampiran 2. Daftar Sampel Penelitian (Nama Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)
- Lampiran 3. Rekapitulasi Indeks Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4. Rekapitulasi Indeks Profitabilitas
- Lampiran 5. Rekapitulasi Indeks *Timeliness*
- Lampiran 6. Rekapitulasi Indeks *Good Corporate Governance*
- Lampiran 7. Statistik Deskriptif
- Lampiran 8. Uji Multikolinieritas dan Regresi
- Lampiran 9. Uji Autokorelasi
- Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11. Uji Normalitas

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar modal di Indonesia menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan perusahaan apalagi perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan menjadi salah satu tolok ukur perusahaan yang disusun dan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, misalkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena investor memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan Tbk. yang diterbitkan. Terlihat sangat jelas bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi dalam setiap pengambilan keputusan (Calen, 2012).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksudnya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi tersebut tidak ada gunanya, betapapun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi (IAI, 2015). Jadi dapat dibuat suatu kesimpulan berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diberikan tersebut bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu merupakan salah satu elemen pokok dalam laporan keuangan dan menjadi satu kesatuan dari tujuan laporan keuangan yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI, 2015). Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi nilai informasi suatu laporan keuangan. Informasi ini akan bermanfaat jika

disampaikan tepat pada waktunya. Informasi yang disajikan tidak tepat waktu dapat mengurangi, bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi pengguna dan mengurangi nilai jual perusahaan terhadap investor atau calon investor.

Konsep *agency theory* menurut Jensen and Meckling (1976) mengarahkan dirinya pada analisis pengendalian manajemen terhadap berbagai bentuk hubungan kontraktual antara pemilik (*principals*) dengan perwakilan (*agents*) yang ditunjuk oleh *principals* untuk mewakilinya pada transaksi. Jensen and Meckling (1976) melihat hal ini berkenaan dengan penyalahgunaan kebijakan yang sudah didelegasikan *principals* kepada *agents*, tetapi *agents* dengan kecurangan yang diperbuatnya merusak *principals*. *Agency theory* berkembang menjadi isu manajerial setelah adanya penyertaan isu tentang pengendalian hasil atau bentuk perilaku (*behavioural terms*).

Dari beberapa pendapat terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) sudah sangat jelas bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) memang mempunyai andil yang cukup besar untuk perusahaan dan masyarakat pada umumnya, dari sini juga terlihat bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) dapat menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai.

Sesuai pasal 86 ayat 1 Undang- Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan mengumumkan pada masyarakat dan investor untuk memenuhi prinsip keterbukaan. Tuntutan akan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dengan Nomor Peraturan X.K.2 yaitu paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perusahaan publik yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai aturan akan dikenakan sanksi mulai dari peringatan hingga suspensi dan apabila terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda.

Faktanya saat ini, dalam situs CNN Indonesia (30/06/2016) Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tertuang dalam Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. Disamping itu Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. "Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp150.000.000,- kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud. Mengacu pada peraturan tersebut, bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda.

Disampaikan pula dalam situs CNN Indonesia (30/06/2016) ada 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama

Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). BEI juga melakukan suspensi perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten.

Dari data tersebut diatas, masih nampak tidak sedikit perusahaan yang masih tidak tepat waktu padahal regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami penurunan, sementara regulasi yang berlaku pada periode tersebut masih sama dan belum mengalami perubahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode.

Peneliti beranggapan dari regulasi yang dibuat ternyata masih belum mampu memacu perusahaan sehingga ada faktor-faktor lain yang dianggap mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi auditor, jenis pendapat akuntan, pergantian auditor dan pengalaman KAP, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan sebuah penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris, umur perusahaan, tipe perusahaan.

Dari beberapa faktor yang dianggap mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) yang akan diteliti lebih lanjut yakni faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas karena dua variabel

yang dianggap mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) ini mempunyai alasan yakni semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat sehingga hal ini akan mempengaruhi pula terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*), begitu juga dengan profitabilitas perusahaan karena dengan jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor serta melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) sehingga perusahaan ini dianggap konsisten untuk kegiatan perusahaannya.

Namun dari beberapa faktor yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu, masih banyak perbedaan hasil dikarenakan faktor keterbatasan penelitian dan periode yang digunakan untuk penelitian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Calen (2012) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI, menyimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti antara lain profitabilitas, opini audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun masih banyak perusahaan yang belum patuh terhadap UU No. 8 Tahun 1995 hal ini menunjukkan bahwa peraturan regulasi informasi masih belum efektif. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhimatul (2006) yang menggunakan ukuran perusahaan, *insider ownership*, umur perusahaan dan profitabilitas kemudian kesimpulannya hanya ukuran perusahaan dan *insider ownership* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan pada kenyataan yang secara implisit terjadi di pasar modal bahwa keempat variabel tersebut tidak cukup menjadi pembeda atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu, mengingat tersedianya informasi akuntansi

merupakan batasan penting dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain rasio gearing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan secara statistis tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara statistis berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan hanya 72 perusahaan dan hanya 2 tahun periode pengamatannya yakni tahun 2009-2010 pada perusahaan manufaktur.

Dari beberapa peneliti terdahulu yang masih ada perbedaan hasil penelitian maka peneliti mengambil beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) antara lain ukuran perusahaan dan profitabilitas. Alasannya, perusahaan yang lebih besar rentan terhadap pengawasan oleh berbagai kelompok dalam masyarakat sehingga menghadapi tekanan yang lebih besar untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga perusahaan ini mendapat citra yang baik dimata masyarakat.

Menurut Ng dan Tai (1994) dalam Iyoha (2012) menyatakan beberapa alasan yang dipakai untuk mendukung hubungan ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pertama, perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk sistem pengendalian internal yang kuat dalam organisasi mereka dan mampu mengaudit secara kontinyu. Semua ini harus membuat lebih mudah untuk mengaudit sejumlah transaksi besar dalam waktu yang relative pendek. Kedua, perusahaan besar lebih terlihat oleh pandangan publik dan menghadapi banyak tekanan dari analis media untuk mengumumkan informasi keuangan secara lebih tepat waktu. Hasil penelitian Iyoha menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan memiliki jenis hubungan negatif terhadap

ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan audit, dengan kata lain memiliki hubungan negatif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi untuk dijadikan penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi mempunyai tanggung jawab untuk segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*), peneliti mencoba menghubungkan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Dijelaskan oleh Kaen (2003:17) menyatakan “*corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud dengan “siapa” adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak utama dalam *corporate governance* adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas”. Sehingga dengan adanya pengungkapan Good Corporate Governance (GCG) akan memberikan nilai tambah perusahaan secara kesinambungan dalam jangka panjang, meningkatkan keterbukaan atau transparansi dalam pemberian informasi, dan mengupayakan kualitas manajemen perusahaan yang lebih profesional. Dengan kata lain pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka dampaknya juga besar untuk perusahaan-perusahaan yang *go public*.

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan umur perusahaan, *leverage*, *growth*, dan sebagainya.

Dari beberapa peneliti terdahulu diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk peneliti guna mengembangkan penelitian dalam hal penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan komponen terpenting untuk kegiatan manajemen perusahaan.

Menurut Istitanadevi (2014) yang meneliti tentang ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan Umur terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang menyimpulkan bahwa dari keempat variabel yang diuji, terbukti bahwa ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Sedangkan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan penelitian karena minimnya perusahaan yang bersedia di survey dalam pemeringkatan CGPI menyebabkan jumlah sampel perusahaan relative kecil.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2010) yang menguji pengaruh kualitas audit, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) menyimpulkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG), kemudian kinerja keuangan yang memakai ROE juga tidak mempengaruhi pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG), namun ukuran perusahaan memiliki pengaruh, keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sampel yang digunakan masih sedikit dan masih banyak variabel-variabel yang belum diteliti. Dari faktor yang dijadikan penambahan variabel yaitu GCG ternyata tidak bisa memberikan pengaruh sekalipun menggunakan variabel control.

Yanti (2015) meneliti pengaruh kualitas audit, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Good Corporate Governance* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa kualitas audit dan kinerja keuangan (ROE) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan GCG sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan GCG. Hasil dari penelitian ini

terlihat jelas regulasi penerapan GCG sudah dapat dipatuhi oleh semua emiten yang terdaftar di BEI.

Dari beberapa peneliti terdahulu yang dijelaskan diatas bahwa masih ada perbedaan hasil dari berbagai permasalahan dan keterbatasan dari masing-masing penelitian, permasalahan yang dihadapi peneliti terdahulu seperti variabel-variabel yang diteliti kurang memberi kontribusi terhadap penelitian sehingga harus melakukan pengembangan penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang baru dan memberi kontribusi serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya, begitu pula terkait keterbatasan penelitian yang mungkin menjadi penyebab sehingga hasil dari peneliti satu dengan yang lainnya mengalami perbedaan hasil seperti periode tahun yang digunakan sangat minim sehingga hasilnya pun tidak sesuai dengan harapan, atau pengukuran-pengukuran variabel dengan menggunakan rasio yang berbeda-beda dan laporan keuangan yang diterbitkan belum lengkap dalam artian penyampaian laporan keuangan tidak tepat waktu sehingga peneliti perlu untuk mengembangkannya menjadi penelitian baru dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening. Ada penelitian yang menguji tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Mareta (2014) menyimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada 100 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Adapun keterbatasan penelitian ini yakni pengujian mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) hanya menggunakan beberapa indikator, masih ada beberapa indikator yang belum diteliti dan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya antara lain

kepemilikan asing, komite audit, dan komisaris independen yang juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari beberapa uraian di atas maka peneliti berasumsi bahwa dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, masyarakat beranggapan bahwa perusahaan ini konsisten dengan apa yang sudah dihasilkan dan dilakukannya, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor atau calon investor karena sudah jelas bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka tujuan dan kepentingan perusahaan akan tercapai serta mendapatkan reputasi yang baik di mata masyarakat. Investor atau calon penanam modal dapat melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut guna untuk membuktikan *Good Corporate Governance* (GCG) yang sudah diterapkan oleh perusahaan. Dengan keterlambatan penyajian laporan tahunan ataupun laporan keuangan maka informasi dari perusahaan tersebut menjadi kehilangan nilai sehingga berpengaruh terhadap kualitas keputusan, karena investor akan kesulitan untuk melihat laporan keuangan perusahaan yang *go public* tersebut dan berdampak pada nama baik perusahaan itu sendiri yang berhubungan tata kelola perusahaan tersebut, karena saat ini investor semakin jeli dan detil untuk menilai perusahaan tersebut sebelum menanamkan modalnya salah satunya dengan melihat atau memantau perusahaan tersebut telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan UU yang berlaku karena penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham terutama pemegang saham minoritas.

Dari beberapa faktor yang bermacam-macam dalam penelitian terdahulu peneliti hanya meneliti dua faktor yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas alasannya karena jika perusahaan memiliki *asset* yang besar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama selain itu

profitabilitas yang menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, maka dua faktor ini sudah jelas menjadi kebutuhan pokok dalam keberhasilan suatu perusahaan sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang masih dalam perdebatan dengan hasil yang berbeda-beda, maka dipandang perlu untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *timeliness* dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening yang dianggap mampu memberikan pengaruh pada variabel-variabel yang akan diteliti, karena pengungkapan dan transparansi adalah salah satu prinsip GCG yang diikuti banyak negara termasuk Indonesia. Prinsip ini menyebutkan bahwa kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dan dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan *corporate governance*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan diantaranya ukuran perusahaan dan profitabilitas mencoba mengkaitkan dengan penerapan GCG karena setelah mengetahui pentingnya sebuah penerapan GCG pada suatu perusahaan pastinya akan berdampak pula pada penilaian kinerja keuangan perusahaan apalagi yang ada hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, bagaimana jadinya jika salah satu dalam rangkaian ini tidak dapat terpenuhi maka perusahaan tidak akan dapat berjalan seimbang dan kepatuhan terhadap suatu peraturan tidak akan dapat dijalankan sesuai dengan prosedur, karena tata kelola yang baik didasari dari kinerja perusahaan yaitu dari segi keuangan dan manajemennya kemudian diwujudkan dengan kedisiplinan atau tekad yang kuat untuk melaporkan informasi kinerja perusahaan yang tepat waktu untuk menghasilkan reputasi yang baik dari pihak investor maupun masyarakat umum. Dengan demikian, pengungkapan dan transparansi tidak hanya mementingkan isi dari informasi tetapi juga ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. Salah satu

informasi yang diberikan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang diaudit. Laporan ini tidak hanya berisi informasi keuangan, tetapi juga informasi non keuangan.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) ?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap *Timeliness*?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness* melalui *Good Corporate Governance* (GCG)?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness* melalui *Good Corporate Governance* (GCG)?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Timeliness*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Timeliness*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Timeliness*

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Timeliness* melalui *Good Corporate Governance* (GCG)
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Timeliness* melalui *Good Corporate Governance* (GCG)

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ketepatan waktu perusahaan dalam menerbitkan laporan tahunannya karena dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan saja dapat diukur dan dijadikan sebagai penelitian pengembangan karena terbukti berpengaruh dengan komponen-komponen yang ada dalam kebutuhan pokok perusahaan kemudian dihubungkan dengan pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan perusahaan, karena dari pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat beberapa hal yang menjadi menarik dari cara pengukuran dan pengambilan indikator di masing-masing peneliti terdahulu yang berbeda sehingga penelitian ini diharapkan bisa bervariasi dan menemukan hasil-hasil penelitian yang lain dari penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan masukan yang dapat dikembangkan yang berkenaan dengan masalah yang dibahas untuk dapat meningkatkan profit dan ukuran perusahaan dengan melihat konsistensi atau ketepatan waktu pelaporan keuangannya. Dari ketepatan waktu pelaporan keuangan inilah perusahaan dianggap telah melaksanakan tata kelola yang baik untuk mendapatkan citra yang baik pula di mata masyarakat, meskipun untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) tidaklah mudah. Namun dari penelitian ini perusahaan dapat melihat

seberapa pengaruh faktor-faktor yang diteliti ini dan bagaimana dampaknya untuk perusahaan tersebut, serta dapat mendorong pemerintah untuk memberikan regulasi yang tepat demi meningkatkan kinerja perusahaan.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan beberapa indikator-indikator yang belum diteliti oleh peneliti. Indikator-indikator yang belum diteliti dalam penelitian ini bisa digunakan untuk memperbarui model-model dengan metode dan analisis penelitian berbeda sehingga mendapatkan penelitian yang baru dan informasi yang baru pula.

BAB 2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan dalam Siagian (2011 : 10) adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

Peneliti berpendapat mengenai teori keagenan dalam hubungannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri sering kali mengacu pada konsep keagenan dalam menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan

wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan tersebut yang ditunjukkan oleh literatur sebagai alat yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Oleh sebab itu, penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Peneliti juga berpendapat bahwa teori keagenan ada hubungannya dengan Struktur *Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan teori keagenan, dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*), dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dan terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik di perusahaan tersebut.

Konflik keagenan (*agency conflict*) ini dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan yang mensejajarkan kepentingan pihak-pihak terkait. Dengan adanya mekanisme pengawasan ini menyebabkan munculnya biaya yang sering disebut dengan *agency cost*. Van Horne dan John (1997) menjelaskan bahwa biaya agensi (*agency cost*) merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham. Dikemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengurangi masalah keagenan. Pertama, dengan meningkatkan *insider ownership*. Perusahaan meningkatkan bagian kepemilikan manajemen untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dengan meningkatkan persentase kepemilikan, manajer menjadi termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kedua, dengan pendekatan pengawasan eksternal yang dilakukan melalui penggunaan hutang. Penambahan hutang dalam struktur modal dapat mengurangi penggunaan saham sehingga meminimalisasi biaya

keagenan ekuitas. Akan tetapi, perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayarkan beban bunga secara periodik. Selain itu penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dengan *debtholders* sehingga memunculkan biaya keagenan. Ketiga, *institutional investor* sebagai *monitoring agent*. Moh'd *et al*, (1998) menyatakan bahwa bentuk distribusi saham dari luar (*outside shareholders*) yaitu *institutional investor* dan *shareholders dispersion* dapat mengurangi biaya keagenan ekuitas (*agency cost*). Hal ini disebabkan karena kepemilikan merupakan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menantang keberadaan manajemen, maka konsentrasi atau penyebaran *power* menjadi suatu hal yang relevan dalam perusahaan. (Masdupi, 2005)

2.2. Teori *Signal*

Teori *Signal* menjelaskan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal yang dimaksud adalah *underwriter*, investor, kreditor atau pengguna informasi lainnya. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signaling yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Kemungkinan lain, pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan begitu sebaliknya. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Atmaja, 2008).

Teori *signal* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang (Hendrianto, 2012).

Dari pengertian teori *signal* yang sudah tertera diatas maka jelas bahwa penggunaan teori *signal* pada informasi keuangan berupa profit atau tingkat pengembalian terhadap asset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari asset yang digunakan, dengan demikian jika profit tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan profit tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat karena profitabilitas juga salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya sehingga profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

2.3. Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat yang

semakin maju. Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non fisik. O'Donovan (2002) dalam Nor Hadi (2011:87) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan berada (Hadi, 2011:87). Perubahan nilai dan norma *social* dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia juga menjadi motovator perubahan legitimasi perusahaan di samping juga dapat menjadi tekanan bagi legitimasi perusahaan (Hadi, 2011:87).

(Hadi, 2011:87) berpendapat bahwa legitimasi merupakan:

“...a systems-oriented view of organization and society...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group.”

Definisi tersebut mengisaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan, bahwa legitimasi merupakan sumber manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup, yang dimaksudkan sumber manfaat disini bisa saja suatu kondisi perusahaan yang memiliki profit tinggi dan aset yang besar dari periode ke periode maka perusahaan akan bertahan hidup apalagi memiliki tata kelola perusahaan yang baik dari beberapa aspek justru menambah nilai untuk

perusahaan tersebut, sehingga hubungan perusahaan dan pihak luar berdampak positif.

2.4. Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap akhir usaha, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting karena laporan keuangan dibuat dengan maksud dan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, serta laporan kemajuan yang secara periodik dilaporkan oleh suatu perusahaan yang mana informasi keuangan tersebut sangat bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut Munawir (2010:31), mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

“laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dalam hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (2015), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan informasi antara lain ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, asset, liabilitas, arus kas. (IAI,2015)

Jadi, disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Penilaian kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah diterapkan oleh perusahaan sehingga diperoleh informasi yang berguna bagi pihak intern dan pihak ekstern perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan.

Sesuai dengan keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia nomor : III-D tentang pelaporan anggota bursa efek dan dealer partisipan yang berisi tentang :

1. Laporan Keuangan Triwulan I dan Triwulan III *unaudited* selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulan dimaksud.
2. Laporan Keuangan Tengah Tahunan, dilakukan sebagai berikut: Laporan Keuangan yang tidak disertai laporan Akuntan, disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan dimaksud; Laporan Keuangan yang disertai laporan Akuntan, dalam rangka penelaahan terbatas, disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-2 (dua) setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan dimaksud; atau
3. Laporan Keuangan yang disertai laporan Akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran Laporan Keuangan secara keseluruhan, disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (tiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tengah Tahunan dimaksud. Laporan Keuangan Tahunan dalam bentuk Laporan Keuangan *audited*, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan. (BEI,2011)

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan cerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain digunakan sebagai alat pertanggungjawaban,

laporan keuangan diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Jadi dapat dibuat suatu kesimpulan berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diberikan tersebut bahwa tujuan dari Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.4.3 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang, dengan adanya laporan keuangan maka informasi yang dibutuhkan oleh pihak intern dan ekstern dapat tersampaikan dengan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Bukan hanya dari perusahaan yang memperoleh manfaatnya, namun investor ataupun pihak luar lainnya juga memperoleh manfaatnya kaitannya dengan proses pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya untuk perusahaan tersebut.

2.5. *Timeliness*

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan dan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Laporan Keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Mamduh (2003: 35) dalam Masodah dan Mustikaningrum (2009) mendefinisi ketepatan waktu merupakan hal penting yang harus diperhatikan perusahaan, karena ketepatan atau terlambatnya penyajian laporan keuangan ditentukan pada saat laporan keuangan tersebut dibutuhkan, maka apabila

terlambat dalam penyajian laporan keuangan tersebut, relevansi dan manfaat untuk pengambilan keputusan akan berkurang.

Ketepatan waktu (*timeliness*) diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dipublikasikan ke publik. Banyak penelitian yang mendefinisikan ketepatan waktu, Chambers dan Penman (1984: 21) dalam Prabandari (2007) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu:

1. Ketepatan waktu didefinisi sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batas waktu yang penting pada publikasi laporan keuangan.

2.6. Faktor- Faktor yang mempengaruhi *Timeliness*

2.6.1 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berkembang suatu fenomena bahwa pengaruh total aset (proksi dari ukuran perusahaan) hampir selalu konsisten dan secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan. Hal ini dibuktikan oleh Cooke (1989 dalam Sembiring 2006) yaitu perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil.

Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Bagi perusahaan yang stabil biasanya dapat memprediksi jumlah keuntungan di tahun-tahun mendatang karena tingkat kepastian laba sangat tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan yang belum mapan, besar kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena kepastian laba lebih rendah, (Indriani, 2005 dalam Naimah dan Utama, 2006).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Sulistyo, 2010).

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan yang besar akan lebih dikenal masyarakat sehingga akan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai perusahaan tersebut. Kemudahan memperoleh informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian yang berarti resiko lebih kecil dan *return* ekspektasi lebih rendah. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata public (Sulistyo, 2010).

Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk melakukan akses ke pasar modal. Selain

itu, ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor, semakin besar perusahaan semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan (Hartono, 2003).

Dari beberapa pendapat mengenai ukuran perusahaan maka dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki *asset* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk. Jika hal itu terjadi, maka eksistensi perusahaan tidak akan bisa bertahan lama. Oleh karena itu, Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga *image* perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya demi menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

2.6.2 Profitabilitas

Menurut Agus (2010:122) , yang menyatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun ekuitas.”

Menurut Kasmir (2011:196) , yang menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Menurut Irawati (2006:58), yang menyatakan bahwa :

“Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.”

Menurut Harahap (2008:304) menerangkan definisi profitabilitas sebagai berikut :

“profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari jumlah dan tingkat keuntungan yang memadai manajemen perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor yang berminat membeli saham baru. Disamping itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Hal ini juga akan berdampak pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya karena perusahaan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebab laba yang dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Karena, ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivasnya untuk memperoleh pendapatan. Menurut Irawati (2006:59), yang menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal

sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.”

Sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

ROA	=	Laba bersih	x 100%
		Total Asset	

(Irawati, 2006:59)

2.7. Good Corporate Governance (GCG)

2.7.1 Definisi Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, (2001:2) *corporate governance* didefinisikan sebagai:

“Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu *system* yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”.

Sedangkan definisi yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, (2004) sebagai berikut:

“*Corporate governance is the system by which business corporations are directed and control. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participant in the corporation, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholder, and spells out the rule and procedure for making decision on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance*”.

Kaen (2003:17) menyatakan “*corporate governance* pada dasarnya menyangkut masalah siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi. Yang dimaksud

dengan “siapa” adalah para pemegang saham, sedangkan “mengapa” adalah karena adanya hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak utama dalam *corporate governance* adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat luas”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

2.7.2 Prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip utama dari GCG yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh OECD (2004) adalah :

1. *Transparency/Disclosure* (Transparansi/Keterbukaan)

Transparansi adalah adanya pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang - undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi *monitoring*, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibility* (Responsibilitas)

Responsibility (responsibilitas) adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggungjawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang sehat.

4. *Independency* (Independensi)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diinter-vensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antara komposisi komisaris, komite dalam komisaris, dan pihak luar seperti auditor. Keputusan yang dibuat dan proses yang terjadi harus obyektif tidak dipengaruhi oleh kekuatan pihak-pihak tertentu. Prinsip-prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas,

responsibilitas dan independen GCG dalam mengurus perusahaan, sebaiknya diimbangi dengan *good faith* (bertindak atas itikad baik) dan kode etik perusahaan serta pedoman GCG, agar visi dan misi perusahaan yang berwawasan internasional dapat terwujud.

5. *Fairness* (Keadilan)

Prinsip keadilan (*fairness*) merupakan prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan, dan kesalahan perilaku insider. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (OECD, 2004:22).

2.7.3 Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Berbagai keuntungan yang diperoleh dengan penerapan GCG dapat disebut antara lain (Maksum, 2005:8):

1. Dengan GCG proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.
2. GCG akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat diminimalkan tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan.
3. Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelola perusahaan tempat mereka berinvestasi.
4. Bagi para pemegang saham, dengan peningkatan kinerja sebagaimana disebut pada poin 1, dengan sendirinya juga akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai dividen yang akan mereka terima. Bagi Negara ini juga akan menaikkan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang berarti akan terjadi peningkatan penerimaan Negara dari sektor pajak.

5. Karena dalam praktik GCG karyawan ditempatkan sebagai salah satu stakeholder yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat.
6. Dengan baiknya pelaksanaan GCG, maka tingkat kepercayaan para stakeholders kepada perusahaan akan meningkat sehingga citra positif perusahaan akan naik. Hal ini tentu saja dapat menekan biaya (*cost*) yang timbul akibat tuntutan stakeholders kepada perusahaan.
7. Penerapan GCG yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen cenderung untuk tidak melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi secara transparan.

Menurut (Hery dalam Tadikapury, 2010) ada lima manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* yaitu :

1. GCG secara tidak langsung akan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan ke arah yang lebih efektif dan efisien, yang pada gilirannya akan turut membantu terciptanya pertumbuhan atau perkembangan ekonomi nasional.
2. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui perbaikan kepercayaan investor dan kreditur domestik maupun internasional.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memastikan/menjamin bahwa perusahaan telah taat pada ketentuan, hukum, dan peraturan.
4. Membangun manajemen dan *Corporate Board* dalam pemantauan penggunaan asset perusahaan.
5. Mengurangi korupsi.

Dari tujuan dan manfaat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG akan selalu melindungi kepentingan

pemegang saham dan pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan perusahaan dan selalu melaksanakan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan tersebut.

2.7.4 Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Good Corporate Governance*

Keberhasilan penerapan GCG juga memiliki prasyarat tersendiri. Di sini, ada dua faktor yang memegang peranan, faktor eksternal dan internal (Daniri, 2010:20).

1. Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan GCG, di antaranya:

- a. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
- b. Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik/lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat pula melaksanakan *Good Governance* dan *Clean Government* menuju *Good Government Governance* yang sebenarnya.
- c. Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practices*) yang dapat menjadi standar pelaksanaan GCG yang efektif dan profesional. Dengan kata lain, semacam *benchmark* (acuan).
- d. Terbangunnya sistem tata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG di masyarakat. Ini penting karena lewat sistem ini diharapkan timbul partisipasi aktif berbagai kalangan masyarakat untuk mendukung aplikasi serta sosialisasi GCG secara sukarela.
- e. Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi GCG terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik di mana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja. Bahkan dapat dikatakan bahwa

perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas dan skor perusahaan dalam implementasi GCG.

2. Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktik GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:

- a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
- b. Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
- c. Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
- d. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- e. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

Di luar dua faktor di atas, peneliti beranggapan ada aspek lain yang paling strategis dalam mendukung penerapan GCG secara efektif sangat tergantung pada kualitas, *skill*, kredibilitas, dan integritas berbagai pihak yang menggerakkan organ perusahaan. Jika berbagai prinsip dan aspek penting GCG dilanggar suatu perusahaan, maka sudah dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak akan mampu bertahan lama dalam persaingan bisnis global dewasa ini, meski perusahaan itu memiliki lingkungan kondusif bagi pertumbuhan bisnis.

2.8 Peneliti Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu diantaranya dilakukan oleh Calen (2012) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel yang dipakai dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, *leverage*, *firm size* yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan peraturan Bapepam yang semakin perketat peraturan, karena terlihat masih banyak terdapat perusahaan publik yang belum patuh terhadap UU sehingga perusahaan berlomba-lomba untuk menyampaikan informasi keuangannya dengan tepat waktu.

Kuswanto, 2014 meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik dengan hasil bahwa Opini auditor dan kepemilikan publik secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Muhammatul (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan studi kasus perusahaan manufaktur di BEJ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan insider memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kadir (2011) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta kepemilikan institusional terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Ada lima hipotesis yang ditolak atau tidak pengaruh, tidak ada pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Hal ini mengartikan bahwa besar atau kecil asset yang dimiliki ternyata belum tentu perusahaan tersebut konsisten dalam penyampaian laporan keuangan.

Wijayanti (2009) meneliti Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ 45 di BEI penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Nugraha (2014) pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa secara simultan *leverage*, *profitabilitas*, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu di perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Leverage* dan *profitabilitas* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu.

Yanti (2015) meneliti pengaruh kualitas audit, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari variabel kualitas audit dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan GCG, namun ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan GCG.

Istidana (2014) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan umur *listing* terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance* dengan hasil ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*, sedangkan umur *listing* tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi *good corporate governance*.

Nurdiana (2011) meneliti pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan *firm size* terhadap *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial terhadap persamaan regresi bahwa *leverage* dan *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap GCG, sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap GCG. Dari hasil uji menyeluruh atau

simultan *leverage*, profitabilitas, *firm size* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

Sulistiyowati (2010) meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *growth* terhadap kebijakan deviden dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. Dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian *path analysis* yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan *growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening.

Sauvika (2014) meneliti Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. Hasil menunjukkan rasio profitabilitas dengan menggunakan ROE, solvabilitas dengan menggunakan rasio hutang terhadap DER, komposisi dewan komisaris dan dewan direksi mempengaruhi kebijakan deviden, sementara likuiditas rasio tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dengan menggunakan analisis jalur ditemukan GCG merupakan variabel intervening.

Lailatul (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Nurmaidita (2014) meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan Komisaris Independen, Reputasi KAP, Lamanya *Audit Delay*, Opini Auditor, Komite Audit, ketepatan waktu, dan pelaporan keuangan sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Reputasi KAP dan Lamanya *Audit Delay* berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan Opini Auditor dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dari beberapa penelitian diatas yang terkait dengan penelitian ini, disimpulkan bahwa masih adanya perbedaan hasil antara penelitian satu dengan yang lain dengan memiliki beberapa keterbatasan yang berbeda-beda sehingga peneliti mengambil keterbatasan-keterbatasan peneliti terdahulu sebagai dasar dalam penelitian ini. Keterbatasan peneliti terdahulu antara lain terkait periode pengamatan penelitian yang hanya menggunakan 1 tahun sampai 3 tahun, sampel yang digunakan masih sedikit sekitar 30 perusahaan sehingga hasil penelitian terkadang tidak menunjukkan hasil yang berpengaruh, variabel yang digunakan bermacam-macam namun hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari beberapa penelitian.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini antara lain periode pengamatan yang digunakan selama 5 tahun dengan periode 2011 sampai dengan 2015. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas karena data untuk perhitungan variabel tersebut sudah tersedia dalam laporan keuangan. Penelitian ini juga mulai mengembangkan penelitian sebelumnya yang menggabungkan perananan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening untuk mengetahui perbedaan hasil dengan peneliti sebelumnya yang hanya menggunakan pengujian sederhana, karena penelitian ini juga menggunakan pengujian yang berbeda dan bervariasi dalam pengembangan hipotesisnya.

Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas alasannya karena jika perusahaan memiliki *asset* yang besar sehingga menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama selain itu profitabilitas yang menjadi salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi

perusahaannya, maka dua faktor ini sudah jelas menjadi kebutuhan pokok dalam keberhasilan suatu perusahaan sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Ringkasan Peneliti Terdahulu

No	Penulis / Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Calen, 2012	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Laporan keuangan 2. Perusahaan Manufaktur 3. Bursa Efek	BAPEPAM semakin perketat peraturan. Karena terlihat masih banyak terdapat perusahaan publik yang belum patuh terhadap UU No.8 Tahun 1995
2	Kiswanto, 2014	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke public	1. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan 2. Rasio keuangan	Opini auditor dan kepemilikan public secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan.
3	Muhimatul, 2006	Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEJ)	1. Compliance 2. Debt to equity 3. Size 4. Profitability 5. Outsider ownership concentration 6. Insider ownership 7. Age	Studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan insider memiliki pengaruh signifikan ketepatan waktu perusahaan kepatuhan. Sedangkan untuk empat variabel independen lain belum signifikan.
4	Kadir, 2011	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta	1. Ketepatan waktu 2. Rasio gearing 3. Kepemilikan manajerial 4. Kepemilikan institusional 5. Pelaporan keuangan perusahaan	Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Ada lima hipotesis yang ditolak atau tidak pengaruh, tidak ada pengaruh antara Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

5	Wijayanti, 2009	Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ 45 di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Umur perusahaan 3. Ukuran perusahaan 4. Kepemilikan publik 5. Ketepatan waktu 	penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
6	Sauvika, 2014	Pengaruh Profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan deviden dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel intervening	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas 3. Likuiditas 4. Kebijakan deviden 5. GCG 	Hasil menunjukkan profitabilitas ratio dengan menggunakan ROE, solvabilitas dengan menggunakan rasio hutang terhadap DER, komposisi dewan komisaris dan dewan direksi mempengaruhi kebijakan deviden, sementara likuiditas rasio tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dengan menggunakan analisis jalur ditemukan GCG merupakan variabel intervening.
7	Nugraha, 2014	Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage 2. Profitabilitas 3. Ukuran perusahaan 4. Ketepatan waktu 	Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi data panel dapat disimpulkan bahwa secara simultan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu di perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Leverage dan profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu.
8	Yanti, 2015	Pengaruh kualitas audit, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. GCG 2. Kualitas audit 3. Kinerja keuangan 4. Ukuran perusahaan 	Dari variabel kualitas audit dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan GCG, namun ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan GCG.

9	Normalita, 2014	pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan umur <i>listing</i> terhadap kualitas implementasi <i>Good Corporate Governance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas implementasi GCG 2. Ukuran perusahaan 3. Struktur modal 4. Profitabilitas 	ukuran perusahaan, struktur modal perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas implementasi <i>good corporate governance</i> , sedangkan umur <i>listing</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas implementasi GCG
10	Nurdiana, 2011	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. GCG 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. <i>Firm Size</i> 	Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial terhadap persamaan regresi bahwa <i>leveragedan firm size</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap GCG, sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap GCG. Dan hasil uji menyeluruh atau simultan <i>leverage</i> , profitabilitas, <i>firm size</i> secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).
11	Sulistiyowati, 2010	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Growth</i> terhadap kebijakan deviden dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel intervening	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Growth</i> 5. Kebijakan deviden 	Dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian path analysis yang menyatakan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>growth</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan deviden dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel intervening
12	Lailatul, 2014	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 2. Ukuran dewan komisaris 3. kepemilikan manajerial 4. kualitas audit 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.
13	Nurmaida, 2014	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independent Commissione 2. Reputation Firm 3. Audit Delay duration 4. Opinion Auditor 5. Audit Committee 6. Timeliness 7. financial reporting. 	Hasil menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Reputasi KAP dan Lamanya Audit Delay berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan Opini Auditor dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka proses berpikir dimaksudkan untuk memberikan tuntunan berpikir agar memperjelas dalam melakukan analisis melalui studi empiris. Proses pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini bersumber dari teori-teori dan konsep-konsep yang mendasari dan kemudian didukung dengan beberapa riset empiris yang hasilnya telah teruji sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat bervariasi dan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini berangkat dari sebuah perkembangan pasar modal di Indonesia yang menyebabkan perusahaan-perusahaan besar yang sudah *go public* diharuskan untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan menjadi salah satu tolok ukur perusahaan yang disusun dan disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, misalkan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena investor memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan Tbk. yang diterbitkan. Terlihat sangat jelas bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi dalam setiap pengambilan keputusan (Calen, 2012).

Pengimplementasian penerapan ketepatan waktu pelaporan keuangan tentunya dilatarbelakangi oleh banyak hal. Bisa diketahui ada beberapa motivasi dan manfaat yang diharapkan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, yakni perusahaan terhindar dari reputasi negatif yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek tanpa memperdulikan akibat dari perilaku buruk perusahaan misalnya, kerangka kerja etis yang kokoh dapat membantu para manajer dan karyawan menghadapi masalah, perusahaan mendapat rasa hormat dari kelompok inti masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, dan perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar. Semua motivasi tersebut tentunya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan namun disisi lain juga memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

Tentunya dengan adanya peraturan untuk ketepatan waktu pelaporan keuangan ini tidak luput dari peran serta seluruh komponen yang ada dalam perusahaan. Pelaporan keuangan perusahaan tentu menjadi sebuah landasan dan tolok ukur untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Beberapa hal yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan penerapan *Good Corporate Governance* bisa menjadi sebuah pengaruh dan penilaian bagi para investor dan calon investor.

Peneliti berasumsi bahwa dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, masyarakat beranggapan bahwa perusahaan ini konsisten dengan apa yang sudah dihasilkan dan dilakukannya, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor atau calon investor karena sudah jelas bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka tujuan dan kepentingan perusahaan akan tercapai serta mendapatkan reputasi yang baik di mata masyarakat. *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening yang dianggap mampu memberikan pengaruh pada variabel-variabel yang akan diteliti, karena pengungkapan dan transparansi adalah salah satu prinsip GCG yang diikuti banyak negara termasuk Indonesia. Prinsip ini menyebutkan bahwa kerangka *corporate governance* harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dan dibuat untuk semua urusan yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan *corporate governance*. Dengan demikian, pengungkapan dan transparansi tidak hanya mementingkan isi dari informasi tetapi juga ketepatan waktu dalam penyampaian informasi. Salah satu informasi yang diberikan perusahaan adalah laporan keuangan tahunan yang diaudit. Laporan ini tidak hanya berisi informasi keuangan, tetapi juga informasi non keuangan.

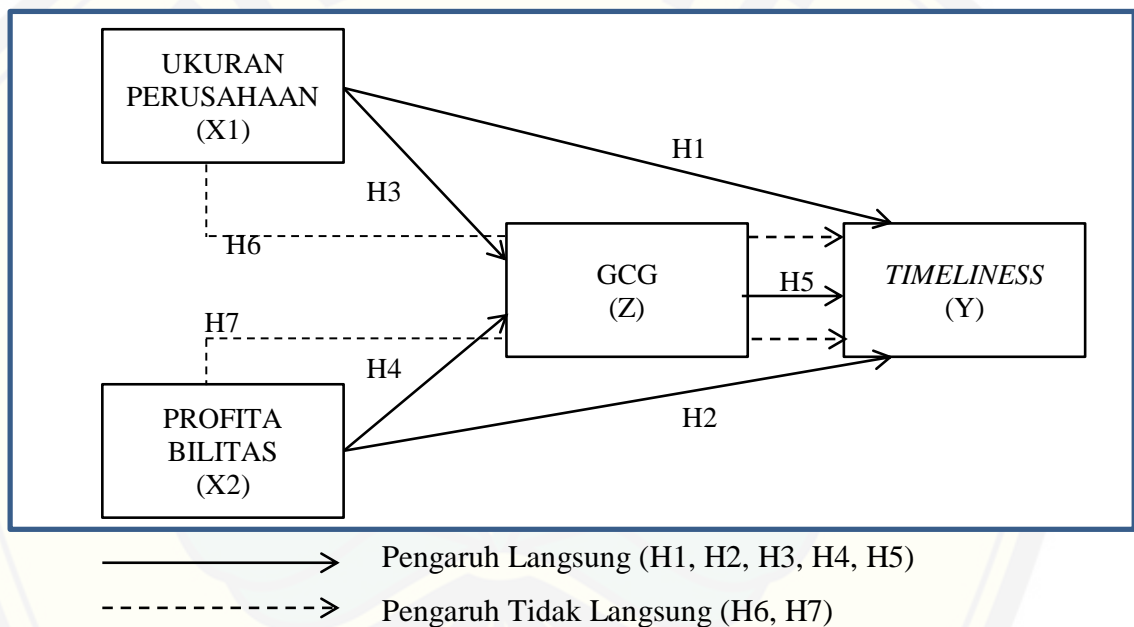
Ada beberapa teori yang diambil tentunya berkaitan dengan penelitian ini yakni teori keagenan, teori *stakeholder* dan teori legitimasi akan menjadi

sebuah *grand theory* dalam penelitian ini, kemudian diikuti oleh teori-teori yang berkaitan dengan hubungan antar variabel.

2.9.1 Kerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Timeliness* dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel intervening, dapat dilihat pada gambar 2.1:

Gambar. 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber data : diolah

2.10 Pengembangan Hipotesis

1. Pengembangan Hipotesis 1 (Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness*)

Teori *signaling* memberikan gambaran bahwa teori ini sebagai dorongan kepada perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak luar salah satu contohnya investor atau calon investor. Informasi keuangan ini sangat diperlukan untuk melihat keadaan atau

kondisi perusahaan apabila aset yang dimiliki perusahaan besar maka sudah bisa dikatakan bahwa pengelolaan perusahaan ini sudah baik.

Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk melakukan akses ke pasar modal. Selain itu, ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor, semakin besar perusahaan semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan (Hartono, 2003).

Ng dan Tai (1994) dalam Iyoha (2012) menyatakan beberapa alasan yang dipakai untuk mendukung hubungan ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pertama, perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk sistem pengendalian internal yang kuat dalam organisasi mereka dan mampu mengaudit secara kontinyu. Semua ini harus membuat lebih mudah untuk mengaudit sejumlah transaksi besar dalam waktu yang relative pendek. Kedua, perusahaan besar lebih terlihat oleh pandangan public dan menghadapi banyak tekanan dari analis media untuk mengumumkan informasi keuangan secara lebih tepat waktu (Owusu-Ansah, 2000).

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil (Aktas, 2011). Hasil penelitian oleh Aktas (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, dengan kata lain, ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan.

Menurut Muhimatul (2006) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

2. Pengembangan hipotesis 2 (Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness*)

Teori *signal* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. (Hendrianto, 2012)

Profitabilitas merupakan rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Aktas (2011), Turel (2010) dan Owusu (2000) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi. (Irawati, 2006)

Menurut penelitian Calen (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang

menghasilkan dari kelima variabel yang diteliti hanya profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*).

3. Pengembangan Hipotesis 3 (Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Good Corporate Governance*)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi.

Perusahaan yang diklasifikasikan dalam perusahaan besar memiliki permasalahan yang lebih kompleks, sehingga membutuhkan *corporate governance* yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini mendorong perusahaan untuk memiliki komitmen yang kuat dalam pelaksanaan *corporate governance* sehingga mewujudkan *corporate governance* yang semakin baik. (Scoot, 2000:214). Durnev dan Kim (2003) menyebutkan bahwa perusahaan besar cenderung menarik perhatian dan sorotan publik, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *good corporate governance* yang lebih baik.

Menurut Yanti (2015) yang meneliti tentang pengaruh kualitas audit, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Good Corporate Governance*, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Good Corporate Governance*

H₃ : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*

4. Pengembangan Hipotesis 4 (Pengaruh Profitabilitas terhadap *Good Corporate Governance*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. (Hendrianto, 2012)

Corporate Governance mengarahkan pengelolaan perusahaan pada upaya pencapaian *profit* dan *sustainability* secara seimbang (Daniri, 2010). Pencapaian keuntungan tersebut merupakan wujud pemenuhan pemegang saham (*shareholder*) dan tidak dapat dilepaskan dari upaya pencapaian *sustainability* yang merupakan wujud pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan yang memperoleh pendapatan yang lambat atau profitabilitas yang sedikit maka cenderung akan mengumumkan lebih banyak tentang pelaksanaan GCG guna melepaskan tekanan dari pasar (Kusumawati, 2007).

Peneliti berpendapat bahwa teori keagenan ada hubungannya dengan Struktur *Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan teori keagenan, dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*), dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dan terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik di perusahaan tersebut.

Menurut Isditana (2014) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan umur *listing* terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*, menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*

H₄ : profitabilitas berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*

5. Pengembangan Hipotesis 5 ((Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Timeliness*)

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*). Sejalan dengan karakternya yang berdekatan dengan ruang dan waktu, legitimasi mengalami pergeseran bersamaan dengan perubahan dan perkembangan lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan berada (Hadi, 2011:87).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lailatul (2014), faktor-faktor pengungkapan GCG salah satunya ukuran dewan komisaris yang membuktikan memiliki hubungan dengan *timeliness*. Komisaris independen mampu melaksanakan fungsinya sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* secara maksimal sehingga keberadaan komisaris independen di suatu perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Peneliti berasumsi bahwa dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, masyarakat beranggapan bahwa perusahaan ini konsisten dengan apa yang sudah dihasilkan dan dilakukannya, hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor atau calon investor karena sudah jelas bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka tujuan dan kepentingan perusahaan akan tercapai serta mendapatkan reputasi yang baik di mata masyarakat.

Menurut Mareta (2014) yang meneliti *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu

sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

H₅ : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Timeliness*

6. Pengembangan Hipotesis 6 (Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Melalui *Good Corporate Governance*)

Teori *signal* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. (Hendrianto, 2012).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi.

Peneliti berpendapat bahwa teori keagenan ada hubungannya dengan Struktur *Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan teori keagenan, dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*), dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dan terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik di perusahaan tersebut, jika perusahaan memiliki *asset* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut

buruk. Jika hal itu terjadi, maka eksistensi perusahaan tidak akan bisa bertahan lama. Dari dua teori diatas dapat dijadikan dasar bahwa dengan asset besar yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga *image* perusahaannya dimata masyarakat dibandingkan perusahaan kecil sehingga ada penekanan biaya-biaya keagenan.

Menurut Luluk (2006) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Menurut Vara (2014) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan deviden dengan *Good Corporate Governance*. Penelitian diatas menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening yang akan digunakan dalam penelitian ini.

H₆ : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness* melalui *Good Corporate Governance*

7. Pengembangan Hipotesis 7 (Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Melalui *Good Corporate Governance*)

Teori *signal* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate*. (Hendrianto, 2012).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi.

Peneliti berpendapat bahwa teori keagenan ada hubungannya dengan Struktur *Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan teori keagenan, dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*), dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dan terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik di perusahaan tersebut. Penggunaan teori *signaling* pada informasi keuangan berupa profit atau tingkat pengembalian terhadap asset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari asset yang digunakan, dengan demikian jika profit tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan profit tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham, dari dua teori diatas dapat dijadikan dasar bahwa dengan menekan biaya-biaya keagenan maka dapat menghasilkan profit yang tinggi sehingga hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Vara (2014) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan deviden dengan *Good Corporate Governance*. Penelitian diatas menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening yang akan digunakan dalam penelitian ini.

H_7 : profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness* melalui *Good Corporate Governance*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian variabel yang dinyatakan dalam angka sebagai alat ukur dan memerlukan analisis data menggunakan statistik (Sekaran, 2006). Data yang digunakan adalah data sekunder atau data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari pihak ketiga yang berupa laporan tahunan perusahaan sampel. Data laporan tahunan yang digunakan adalah laporan lima tahun terakhir yakni laporan tahunan tahun 2011 – 2015.

Model pengujian yang digunakan adalah model analisis jalur (*path analysis*) karena antara variabel dependen dengan variabel independen terdapat mediasi yang mempengaruhi. Penelitian ini melakukan pengujian ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *timeliness* dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai variabel *intervening* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015. Definisi operasional dan pengukuran tiap-tiap variabel akan dijelaskan lebih lanjut pada sub bab berikutnya.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Ghozali (2013:303), pengertian obyek penelitian adalah sebagai berikut:

“Obyek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika perlu”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa obyek penelitian adalah suatu hal yang perlu ditentukan oleh peneliti tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek dalam penelitian disertai dengan waktu dan tempat penelitian tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun obyek penelitian adalah

perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2011 hingga tahun 2015. Media yang digunakan untuk memperoleh data untuk penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2011 – 2015.

3.3. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method*. Pada teknik ini sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu agar dapat mewakili populasinya. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria-kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015
2. Perusahaan yang tidak pernah mengalami *delisting* dari BEI selama periode estimasi.
3. Perusahaan tidak menghentikan aktivitasnya di pasar bursa, tidak menghentikan operasinya dan tidak melakukan penggabungan usaha serta tidak berubah status sektor industrinya.
4. Perusahaan secara konsisten melaporkan tata kelola perusahaan dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun 2011 – 2015.

Dari kriteria sampel di atas dapat diketahui perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seperti yang tampak pada tabel 3.1:

Tabel. 3.1
Proses Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di BEI tahun 2011-2015	146
2.	Tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun tertentu dalam tahun penelitian	(18)
4.	Data untuk variabel penelitian tidak lengkap	(27)
5.	Total Sampel Perusahaan	101

Sumber data: Data BEI, diolah

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 101 perusahaan selama tahun 2011 – 2015, sehingga jumlah observasi sebanyak 505 observasi (*firm-years*).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dari berbagai sumber tertulis yang kemudian ditelaah secara mendalam sehingga diperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan tahunan perusahaan tahun 2011 – 2015 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan landasan teori, rumusan masalah dan kerangka konseptual peneliti mengidentifikasi variabel dalam penelitian ini berupa variabel eksogen (*independent variable*) atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2004). Variabel endogen (*dependent variable*) atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variabel mediasi (*intervening variable*) atau variabel antara yang menghubungkan sebuah variabel independen utama pada variabel dependen yang dianalisis (Ferdinand, 2006). Variabel- variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1 Variabel eksogen (*independent variable*), yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan Profitabilitas (X2)

- 2 Variabel mediasi (*intervening*), yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* (Z)
- 3 Variabel endogen (*dependent variable*), yaitu : *Timeliness* (Y)

3.5.1 Variabel Endogen

3.5.1.1 *Timeliness*

Definisi ketepatan waktu (*timeliness*) menurut Chairil dan Ghazali (2001) dalam Ukago (2005) adalah “*timeliness* adalah suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atas kemampuannya untuk mengambil keputusan”.

Variabel dependen ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke Bapepam. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah 1 untuk perusahaan yang tidak terlambat menyampaikan laporan (maksimal 120 hari sejak tanggal 31 Desember) dan 0 sebaliknya. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

3.5.2 Variabel Mediasi (*Intervening*)

3.5.2.1 *Good Corporate Governance (GCG)*

Tata kelola perusahaan adalah sebuah sistem yang diatur dalam regulasi yang berfungsi untuk mengendalikan perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Effendi, 2016). Pemegang saham berkepentingan untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu serta informasi yang transparan dengan diberlakukannya *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan yang mereka miliki.

Pengukuran variabel tata kelola perusahaan mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2015. IICG menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk menilai *corporate governance* perusahaan publik. CGPI didasarkan pada lima tema, yaitu: 1. Hak pemegang saham (subindeks A); 2. Dewan direktur (subindeks B); 3. Dewan komisaris (subindeks C); 4. Komite audit dan auditor internal (subindeks D); 5. Pengungkapan terhadap investor (subindeks E) (www.mitrariset.com). Terdapat 38 *item* yang dinyatakan dalam CGPI untuk menilai tata kelola perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan (lampiran 1). Skor masing-masing subindeks dinilai dengan 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Perhitungan dalam menentukan total skor GCG yang diperoleh perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut (www.iicg.org) :

$$CGI = \frac{A+B+C+D+E}{Jumlah\ Item} \times 100\%$$

Dimana:

CGI = *Corporate governance index*

A = Hak pemegang saham

B = Dewan direktur

C = Dewan komisaris

D = Komite audit dan auditor internal

E = Pengungkapan terhadap investor

3.5.3 Variabel Eksogen

3.5.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Brigham dan Houston, 2001). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total aset dengan menggunakan natural log.

3.5.3.2 Profitabilitas

Pada penelitian ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Karena, ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. Menurut Irawati (2006:59), yang menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.”

Sehingga rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Irawati, 2006:59)

3.6. Metode Analisis Data

Bagian yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data untuk mengetahui makna dari data yang telah dikumpulkan. Hasil pengolahan data digunakan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program software IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Statistics 21.

Prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa kelengkapan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang menjadi obyek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) melakukan *scoring* dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan penelitian; (3) melakukan uji keabsahan data dengan uji asumsi klasik; (4) melakukan pengujian hipotesis dengan *path analysis*.

Pengujian awal atas data yang telah diperoleh yakni data harus dipertimbangkan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

3.6.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terdapatnya hubungan yang kuat antara variabel-variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, sehingga berakibat ketidaktepatan estimasi yang dihasilkan, pada akhirnya akan mengarahkan kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*, dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, sedangkan jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai nilai $VIF \geq 10$ berarti terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013)

3.6.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya hubungan antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya satu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson di *statistic test* (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan cara antara lain, uji Durbin Watson (D - West) dengan ketentuan sebagai berikut:

Mendeteksi autokorelasi dalam model regresi dapat menggunakan besaran Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a. Apabila $du < d < 4 - du$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi pada model regresi tersebut.
- b. Apabila $0 < d < dl$ atau $4 - dl < d < 4$, maka H_1 diterima, artinya ada autokorelasi pada model regresi tersebut.

- c. Apabila $d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka uji hasilnya konklusif, sehingga tidak dapat ditentukan terdapat autokorelasi atau tidak.

3.6.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai variabel absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 terhadap variabel dependen absolut residual maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, untuk menentukan data telah terdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku (Ghozali, 2013). Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_1 = data residual tidak berdistribusi normal

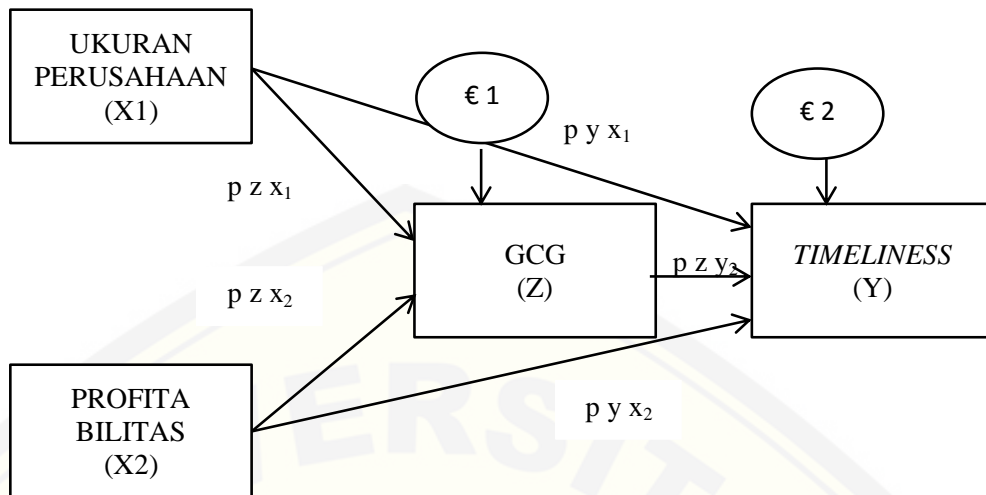
Ketentuan dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi berada di bawah nilai $\alpha = 5\%$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikansi berada di atas nilai $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Ghozali, 2013).

3.6.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Ghozali, 2013).

Langkah-langkah melakukan pengujian dengan *path analysis* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural model-1
Struktur model-1 = $p_{yx1} X_1 + p_{yx2} X_2 + p_{ye1} \epsilon_1$
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural model-2
Struktur model-2 = $p_{zx1} X_1 + p_{zx2} X_2 + p_{zy2} Y_1 + p_{ye2} \epsilon_2$
3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
 - a. menggambarkan hubungan kausal pengaruh masing-masing variabel pada struktur model



Gambar 3.1 Hubungan Kausal Persamaan Model

b. Menghitung koefisien jalur yang telah ditentukan

Apabila $(P_{zx1}) (P_{zy2}) > P_{yx1}$ maka variabel GCG adalah variabel intervening.

Pengujian hipotesis dalam analisis jalur dengan menghitung koefisien jalur secara individu (t). Hipotesis penelitian yang akan diuji untuk menghitung koefisien jalur secara individu sebagai berikut:

$$H_a : P_{zx1} > 0$$

$$H_o : P_{zx1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t_{x1} = \frac{\rho_{x1}}{se_{px1}}$$

Keterangan : statistik se_{px1} diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS.

Kaidah signifikansi koefisien jalur individual sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3.7 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Model yang digunakan dalam analisis adalah model dekomposisi. Model dekomposisi merupakan model yang meletakkan perhatian pada pengaruh yang bersifat kausalitas antar variabel, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dalam kerangka *path analysis*, sedangkan hubungan nonkausalitas atau korelasi antar variabel tidak dilakukan perhitungan. Riduwan dan Kuncoro (2014) menjelaskan, perhitungan menggunakan rumus *path analysis* dengan model dekomposisi dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut:

1. *Direct causal effect* (Pengaruh Kausal Langsung/PKL), adalah pengaruh satu eksoge terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.

Pengaruh langsung:

- a. Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness* = p_{yx1}
- b. Profitabilitas terhadap *Timeliness* = p_{yx2}
- c. Ukuran Perusahaan terhadap *GCG* = p_{zx1}
- d. Profitabilitas terhadap *GCG* = p_{zx2}
- e. *GCG* terhadap *Timeliness* = p_{zy}

2. *Indirect causal effect* (Pengaruh Kausal Tidak Langsung/ PKTL) adalah pengaruh satu eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel eksogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.

Pengaruh tidak langsung:

- a. Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness* melalui *GCG* = p_{zx1}
- b. Profitabilitas terhadap *Timeliness* melalui *GCG* = p_{zx2}

3. *Total causal effect* (Pengaruh Kausal Total/PKT) adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung (PKL) dan pengaruh kausal tidak langsung (PKTL) atau $PKT = PKL + PKTL$.

Pengaruh total:

a. Ukuran Perusahaan $= p_{yx1} + p_{zx1}$

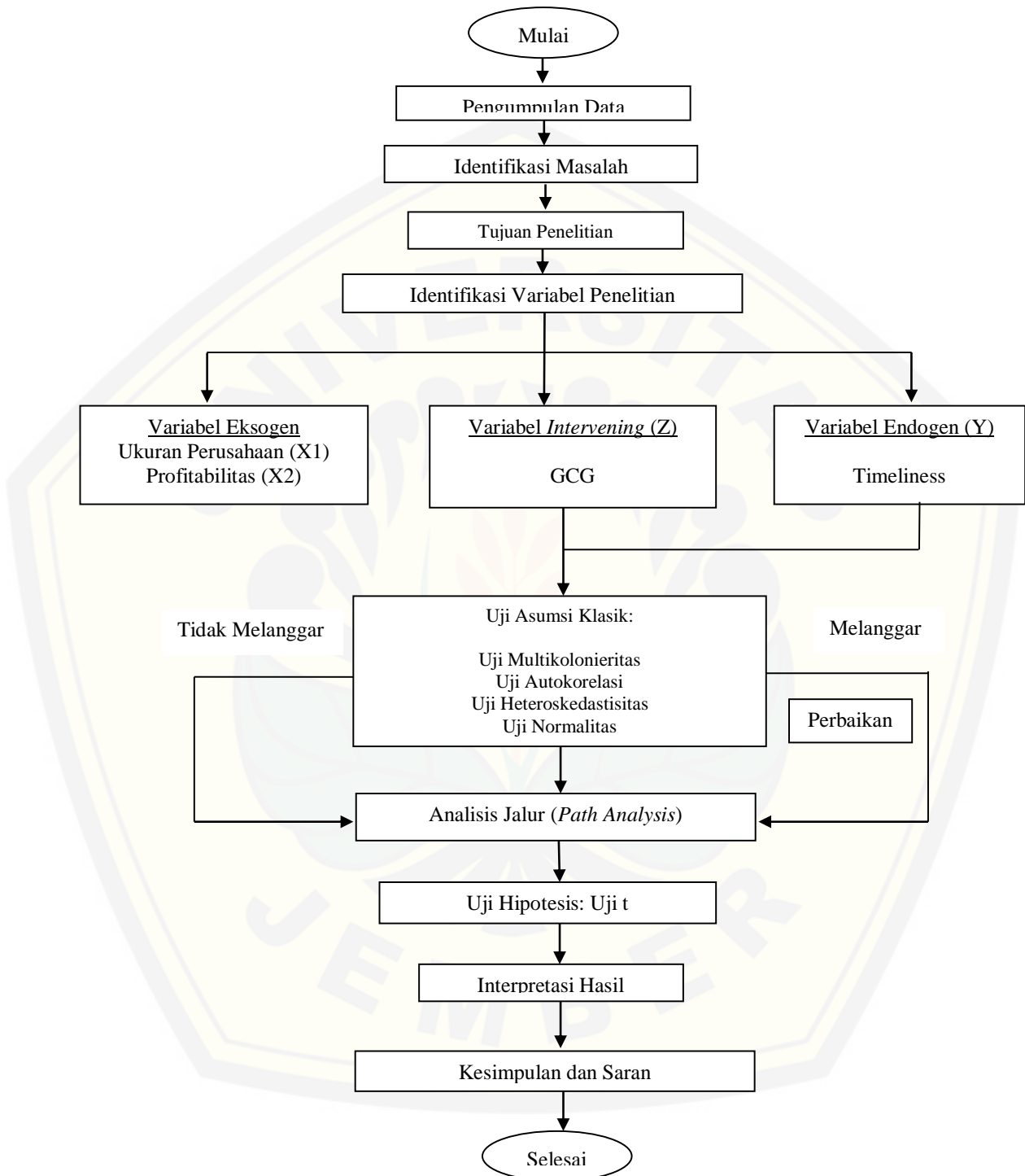
b. Profitabilitas $= p_{yx2} + p_{zx2}$

3.8. Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini berangkat dari sebuah teori dan konsep kemudian diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan, dengan mengumpulkan data berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Untuk komponen yang diteliti antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *Timeliness* dan GCG dengan mengembangkan penelitian menggunakan pengaruh langsung dan tidak langsung. Uji hipotesis yang digunakan analisis jalur yakni perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Setelah dilakukan pengujian hipotesis maka dapat diketahui hasil penelitian dengan mengaitkan antara teori dan peneliti terdahulu.

Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Timeliness*, hal ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan para investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen untuk menyampaikan dengan tepat waktu sehingga perusahaan mendapatkan reputasi yang baik dari pihak eksternal.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Timeliness*, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap GCG, pelaksanaan *corporate governance* berkaitan dengan teori keagenan, karena dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan, dan cenderung menarik perhatian dan sorotan public, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *Good Corporate Governance* yang lebih baik.
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap GCG, ketika perusahaan memperoleh profit yang tinggi maka menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan

nilai perusahaan akan meningkat. Suatu kondisi perusahaan yang memiliki profit tinggi dan aset yang besar dari periode ke periode maka perusahaan akan bertahan hidup apalagi memiliki tata kelola perusahaan yang baik dari beberapa aspek justru menambah nilai untuk perusahaan tersebut, sehingga hubungan perusahaan dan pihak luar berdampak positif.

5. GCG berpengaruh positif terhadap *Timeliness*, dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan, masyarakat beranggapan bahwa perusahaan ini konsisten dengan apa yang sudah dihasilkan dan sudah dilakukannya, hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan investor atau calon investor karena sudah jelas bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka tujuan dan kepentingan perusahaan akan tercapai serta mendapatkan reputasi yang baik di mata masyarakat.
6. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Timeliness* dengan GCG sebagai variabel intervening, karena dengan strategi – strategi yang dibuat oleh manajemen dan memberikan sinyal yang positif untuk pemangku kepentingan perusahaan maka akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang memberikan kontribusi bahwa penerapan GCG yang sudah baik dan menunjukkan pula bahwa perusahaan konsisten dalam melakukan usahanya. Disamping itu, Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu.
7. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Timeliness* dengan GCG sebagai variabel intervening, karena dengan terwujudnya GCG yang baik ada beberapa komponen yang terlibat didalamnya yakni kinerja keuangan perusahaan yang baik dan konsistensinya dalam penyampaian

informasi keuangan yang tepat waktu menjadikan sinyal yang baik antara perusahaan dan pihak yang berkepentingan, sehingga dari beberapa komponen yang saling berkaitan ini harus berjalan seimbang sesuai harapan dan strategi-strategi yang dibuat oleh perusahaan dengan memperhatikan persaingan yang sehat antar perusahaan *go public*.

5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian ini melakukan kajian dibidang akuntansi dimana kesimpulan yang ditarik dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini telah mampu menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan GCG yang berpengaruh terhadap *Timeliness*, hal ini menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen untuk menyampaikan dengan tepat waktu sehingga perusahaan mendapatkan reputasi yang baik dari pihak eksternal. Profitabilitas salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan. penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka tujuan dan kepentingan perusahaan akan tercapai serta mendapatkan reputasi yang baik di mata masyarakat.

Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap GCG, pelaksanaan *corporate governance* berkaitan dengan teori keagenan, karena dengan adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat menekan atau menurunkan biaya keagenan, dan cenderung menarik perhatian dan sorotan public, sehingga akan mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan struktur *Good Corporate Governance* yang

lebih baik. Begitu juga dengan profitabilitas, ketika perusahaan memperoleh profit yang tinggi maka menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Suatu kondisi perusahaan yang memiliki profit tinggi dan aset yang besar dari periode ke periode maka perusahaan akan bertahan hidup apalagi memiliki tata kelola perusahaan yang baik dari beberapa aspek justru menambah nilai untuk perusahaan tersebut, sehingga hubungan perusahaan dan pihak luar berdampak positif.

Ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap *Timeliness* dengan GCG sebagai variabel intervening, karena dengan strategi – strategi yang dibuat oleh manajemen dan memberikan sinyal yang positif untuk pemangku kepentingan perusahaan maka akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang memberikan kontribusi bahwa penerapan GCG yang sudah baik dan menunjukkan pula bahwa perusahaan konsisten dalam melakukan usahanya. Disamping itu, Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu.

Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *Timeliness* dengan GCG sebagai variabel intervening, karena dengan terwujudnya GCG yang baik ada beberapa komponen yang terlibat didalamnya yakni kinerja keuangan perusahaan yang baik dan konsistensinya dalam penyampaian informasi keuangan yang tepat waktu menjadikan sinyal yang baik antara perusahaan dan pihak yang berkepentingan, sehingga dari beberapa komponen yang saling berkaitan ini harus berjalan seimbang sesuai harapan dan strategi-strategi yang dibuat oleh perusahaan dengan memperhatikan persaingan yang sehat antar perusahaan *go public*.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Timeliness* terbukti dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dan profitabilitas melalui GCG. Investor tidak hanya memperhatikan aspek moneter dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menggunakan laporan tata kelola perusahaan yang baik sebagai prediktor keberlanjutan perusahaan disebabkan adanya pengelolaan operasional yang baik akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan masih termasuk dalam perusahaan yang terpercaya di hadapan *stakeholder*.
- b. Laporan tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Manajemen perusahaan harus memberikan laporan tata kelola perusahaan yang baik pada laporan tahunannya sesuai dengan standard yang berlaku agar mudah dipahami dan dinilai oleh pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
- c. Standar pelaporan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan CGPI (*corporate governance perception index*) dan standar pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai dengan GRI – G3 (*global reporting index* – generasi 3) dapat menjadi rujukan dalam menetapkan standar pelaporan tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan *go public* di Indonesia.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yakni dari berbagai komponen penelitian, peneliti hanya mengambil dua komponen saja yang diteliti sehingga hasil penelitian memiliki pengaruh yang tidak signifikan.
2. Pengukuran komponen dalam penelitian masih sederhana dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

3. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mencoba menganalisis pengaruh tidak langsung, sehingga peneliti sedikit kesulitan menentukan teori-teori yang dipakai untuk menghubungkan antar komponen yang saling mempengaruhi, sehingga peneliti harus membuat sebuah opini untuk memperkuat penelitian ini.
4. Sampel yang digunakan hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 5 tahun
5. Data untuk memastikan tanggal penerbitan laporan tahunan hanya terlihat di pengesahan audit belum dijelaskan secara rinci dalam rincian laporan.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Dalam hal pengembangan ilmu, komponen yang digunakan bisa menggunakan berbagai macam komponen yang dianggap ada hubungannya dengan informasi keuangan sehingga hasil penelitiannya akan beraneka ragam.
2. Untuk pengukuran tiap komponen diharapkan lebih teliti, khususnya untuk pengukuran tata kelola perusahaan lebih baik melakukan pengukuran lewat kuisioner atau dilakukan dengan wawancara kepada tiap-tiap perusahaan untuk mengetahui secara langsung penerapan tata kelola perusahaannya.
3. Pemilihan teori-teori yang menjadi unsur utama dalam penelitian sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu kemudian dijelaskan secara runtun dan jelas untuk memperkuat hasil penelitian.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di BEI untuk hasil yang lebih baik lagi.
5. Diharapkan untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI menambahkan tanggal penerbitan laporan tahunannya sehingga ketika peneliti lebih mudah untuk melihat ketepatan waktu pelaporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4Thed.).Yogyakarta: BPFE.
- Aktas, Rabia and Mahmud Kargin. 2011. Timeliness of Reporting and the Quality of Financial Information. *Internasional Reasearch Journal of Financial Economics*.ISSN 1450-2887 Issue 63.
- Arel, Barbara, Brody, Richard G., and Pany, Kurt. 2005. Audit Firm Rotation and Audit Quality, *The CPA Journal*
- Arfan, Muhammad dan Ira Antasari, 2008. “Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.” *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol 1, No.1 Januari 2008 : 50-64. Diakses pada Tanggal 2 Oktober 2016.
- Atmaja, Lukas Setia, 2008. *Toeri dan Praktek Manajemen Keuangan*, ANDI. Yogyakarta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian.Pedoman Penelitian untuk skripsi, tesis dan disertasi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama. BPFEE, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Buku 1, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Boynton, C, William., Raymond N. Johnson and Walter G. Kell (2001). *Modern Auditing*, Sixth Edition, John Wiley & Sons Inc
- Calen, 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pad a perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Murni Sadar* Vol.2 No. 2 Agustus 2012.
- Cameran, Mara. 2005. Audit Fees and the Large Auditor Premium in the Italian Market. *Internasional Journal of Auiditing*. Vol. : 129-146
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E.,(1991). “*An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*”. *Accounting and Business Research*,Vol. 22. No. 85. pp. 21-32.
- Collins, J. I and J. I, Porras. 2001. *Build to Last: Tradisi Sukses Perusahaan* Perusahaan Visioner. Erlangga. Jakarta

- Daniri dan Krismatono, (2010). "Peran *Corporate Secretary* sebagai Penjaga Gawang *Good Corporate Governance*".
- Durnev, A. dan E. H. Kim, 2003. *To Steal or Not to Steal : Firm Attributes, Legal Environment, and Valuation, Working Paper*.
- Dyer, J., C., IV and A., J., McHugh, 1975. *The Timeliness of Australian Annual Report*. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp.204-219.
- Effendi. 2005. *Manajemen Keuangan : Konsep, Aplikasi, Studi Kasus*. Fama Utama, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung:Alabeta
- Fauzi Hasan, L. Mahoney dan A. A. Rahman. 2007. "Institutional Ownership and Corporate Social Performance: Empirical Evidence from Indonesian Companies". *SSRN and Issues in Social and Environmental Accounting*, Vol. 1, No. 2, pp 334-347.
- Fitriyah, K Fury dan Dina Hidayat.(2011). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang". *Media Riset Akuntansi*, 1(1), hlm. 31-72.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. "Peranan Dewan komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)", Jakarta.
- Ghozali, I. 2009. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. (2013). *Teori Akuntansi, Edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Edisi I. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Hanafi, M. Mamduh, 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Harry. 2011. Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa. Alfa Beta. Bandung
- Hartono, Jogiyanto. 2009. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Hendrianto. 2012. "Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 3. Hlm. 62-66.
- Hendriksen, Eldon S dan Widjajan, Nugroho (2003). "Teori Akuntansi" Edisi ke-4 Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hilmi, Utara, Syaiful Ali, 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006), *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/>
- Husein, Umar. 2004. Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis. Cet ke 6. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*, Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan, PSA No. 29. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku Satu. Salemba 4.
- Irawati, Susan, 2006, *Manajemen Keuangan*, Pustaka, Bandung.
- Isditana devi, Normalita. 2014. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan umur listing terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governance*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 5, No. 2 Desember 2014. 174-182.
- Iyoha, FO. 2012. Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *Business Intelligence Journal*.
- Jackson, Andrew B., Moldrich, Michael., and Roebuck, Peter. 2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal* 23(5): pp. 420-437

- Jensen dan Meckling, 1976 "The Agency Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3 : 305-360. Diakses pada Tanggal 22 Oktober 2016.
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* April 2012, Volume 12 Nomor 1.
- Kaen, Fred R., (2003). "A Blueprint for Corporate Governance: Strategy, Accountability, and the Preservation of Shareholder Value". New York, NY: American Management Association.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Knechel, W. Robert., and Vanstraelen, Ann. 2007. The Relationship Between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 26(1): pp. 113-131.
- KNKG, (2006). "Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia". Komite Nasional Kebijakan Governance. Jakarta.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)
- Kusumawati, Vera. (2011). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Created Share Holder Value pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kuswanto, Hedy. Solikin. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke public. *Jurnal Akuntansi dan Bisni*. STIE Dharma Putra Semarang
- Lailatul Kadarsih, Mareta. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 14. No. 1
- Lennox, C.S. 2001. Going Concern Opinion in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping. *Economic Dep.*, University of Brisbol.

2002. Opinion Shopping and Audit Committees. Working Paper Series. Hitotsubashi, Hongkong University.
- Maksum, Azhar (2005). "Tinjauan Atas *Good Corporate Governance* Di Indonesia". Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap. Universitas Sumatera Utara.
- Mamduh. M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan keuangan*, UPP AMK YKPN, Yogyakarta.
- Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta. (2013). "Dividend Policy and Foreign Ownership". Simposium Nasional Akuntansi XVI, hlm. 3401-3423.
- Masdupi, 2005." Analisis Dampak struktur kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan." *Jurnal Ekonomi Bisnis* vol.20, No.1. Desember .56-69.
- Muhimatul Ifada, Luluk. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEJ). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol. 5 No. 1, 2009
- Nugraha, Reza. 2014. Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2, No. 2.
- Nurdiana, 2011. Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *firm size* Terhadap *Good Corporate Governance*. *Jurnal bisnis dan ekonomi*. Universitas Gunadarma
- Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance dan profitabilitas pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 46-55
- Nurmaida. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014.
- OECD Principles of Corporate Governance, (2004). Organisation for Economic Co-Operation and Development, www.iasplus.com.

- Offermanns, Mona., Meuwissen R., Vanstraelen A. 2007. Audit Partner Tenure and Rotation in Germany- Does Rotation Improve Audit Quality?. University Maastricht.
- Owusu, Stephen-Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting & Business Research*, Vol. 30, No. 3.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik
- Putu Anom Mahadwartha. (2003). "Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in Indonesia: an Agency Theory Perspective". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(3), hlm. 1-20.
- Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4Thed.).Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih,. (2011) SEM-Konsep dan Aplikasi Dengan Amos 18.Elex Media komputindo.
- Sauvika, Vara. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* ISSN : 2337-5663. Volume : 02, Nomor : 02, Oktober 2014.
- Scott, William R. (2000), *Financial Accounting Theory*, 2 edition, Prentice-Hall CanadaInc., Scarborough, Ontario.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta", jurnal *Maksi Universitas Diponegoro Semarang*, Vol. 6, No. 1, Januari, hlm. 69-85.
- Sisca Christianty Dewi. (2008). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), hlm. 47-58.
- Subalno, 2009. Analisis pengaruh faktor fundamental dan kondisi ekonomi terhadap return saham. Tesis.Fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta Bandung.

- Suharli, Michell dan Awaliawati Rachpriliani. 2006. ” Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 8 Nomor 1 hal 34-55, Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta.
- Sulistiyowati, Indah. 2010. Pengaruh profitabilitas dan growth terhadap kebijakan deviden dengan Good Corporate Governance sebagai variabel intervening. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Sulistyo, Wahyu A.Noor. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008”. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Tarigan, Josua dan Yulius Yogi Christiawan. (2007). “Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*,9(1), hlm.1-8.
- Turel, Asli. 2010. Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Market:Evidence_from Turkey. Munich Personal RePEc Archive.MPRA Paper No.29799.
- UU No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- UU No 47 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal
- Violetta Jingga tadikapury. 2011. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada PT. Bank X Tbk. Kanwil X, Makasar. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin.
- Wahyu Widarjo. (2010). “Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi”. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Watts, Stephanie. 2015. Corporate social responsibility reporting platforms: enabling transparency for accountability. *Inf Technol Manag* (2015) 16:19–35 DOI 10.1007/s10799-014-0192-2

Wijayanti, Ngestiana. 2009. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal Fakultas Ekonomi.

Wolk, H. I., M. G. Tearney, dan J. L. Dodd. (2001). *A Conceptual and Institutional Approach Accounting Theory*. 5th edition. South-Western College Publishing. USA.

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

www.menlh.go.id Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional
1 Bandung, 27 Maret 2012

Yanti, Dwi. 2015. Pengaruh Kualitas audit, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal ilmiah ekonomi global masa kini. Vol. 06 No. 01 Juli 2015.

Lampiran 1

Checklist Item Corporate Governance Perception Index (CGPI)

KATEGORI (Total 38 Item)

SHAREHOLDER RIGHTS (SUBINDEXKS A)

- A.1 Perusahaan menggunakan suara kumulatif untuk pemilihan direksi. Suara kumulatif adalah aturan standar di bawah Komersial Kode, tetapi perusahaan dapat memilih keluar dengan suara mayoritas pemegang saham.
- A.2 Perusahaan mengadakan ijin pemungutan suara melalui email
- A.3 Perusahaan memilih tanggal pertemuan dengan pemegang saham agar tidak tumpang tindih dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, atau memilih lokasi pertemuan untuk mendorong kehadiran
- A.4 Perusahaan mengungkapkan calon direktur kepada pemegang saham di muka pertemuan pemegang saham.
- A.5 Persetujuan Dewan diperlukan untuk transaksi dengan pihak terkait.

BOARDS OF DIRECTORS (SUBINDEKS B)

- B.1 Dewan Komisaris rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan
- B.2 Posisi Dewan Komisaris atas rapat tercatat dalam notulen rapat
- B.3 Direktur Utama/CEO dan komisaris utama adalah orang yang berbeda
- B.4 Ada sistem yang mengevaluasi anggota Dewan Komisaris
- B.5 Ada peraturan yang mengatur pertemuan Dewan Komisaris
- B.6 Perusahaan menggelar empat atau lebih rapat Dewan Komisaris per tahun

OUTSIDE DIRECTORS (SUBINDEKS C)

- C.1 Perusahaan mempunyai setidaknya 30% Komisaris Independen
- C.2 Perusahaan mempunyai lebih dari 30% Komisaris Independen
- C.3 Perusahaan memiliki satu atau lebih Komisaris dari luar negeri
- C.4 Perusahaan memiliki Komisaris Independen

- C.5 Komisaris Independen tidak menerima dana pensiun
- C.6 Komisaris Independen dapat memperoleh saran para ahli dari luar perusahaan
- C.7 Perusahaan mempunyai sistem untuk mengevaluasi Komisaris Independen atau rencana untuk memiliki satu sistem
- C.8 Pemegang saham menyetujui membayar agregat Komisaris Independen di pertemuan pemegang saham
- C.9 Komisaris independen rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari pertemuan
- C.10 Perusahaan mempunyai kode etik bagi Komisaris Independen
- C.11 Perusahaan menetapkan contact person untuk mendukung Komisaris Independen
- C.12 Ada pertemuan khusus untuk Komisaris Independen
- C.13 Perusahaan tidak mengizinkan Komisaris Independen untuk membeli saham perusahaan.

AUDIT COMMITTEE AND INTERNAL AUDITOR (SUBINDEKS D)

- D.14 Ada Komisaris Independen didalam Komite Audit
- D.15 Rasio Komisaris Independen dalam Komite Audit: 1 jika rasio lebih dari $\frac{2}{3}$ (minimum hukum bagi perusahaan yang harus memiliki komite audit), 0 sebaliknya.
- D.16 Ada peraturan yang mengatur Komite Audit / Auditor Internal
- D.17 Komite Audit meliputi seseorang dengan keahlian dalam akuntansi
- D.18 Komite Audit / Audit Internal merekomendasikan auditor eksternal pada pertemuan pemegang saham tahunan.
- D.19 Komite Audit / Audit Internal menyetujui penunjukan kepala audit internal
- D.20 Notulen rapat menulis setiap pertemuan Komite Audit / Audit Internal
- D.21 Ada laporan kegiatan Komite Audit / Audit Internal di pertemuan tahunan pemegang saham
- D.22 Anggota Komite Audit rata-rata menghadiri setidaknya 75% dari

pertemuan

D.23 Komite Audit / Audit Internal bertemu dengan Auditor Eksternal untuk meninjau laporan keuangan

D.24 Komite Audit bertemu dua kali atau lebih per tahun

DISCLOSURE TO INVESTORS (SUBINDEKS E)

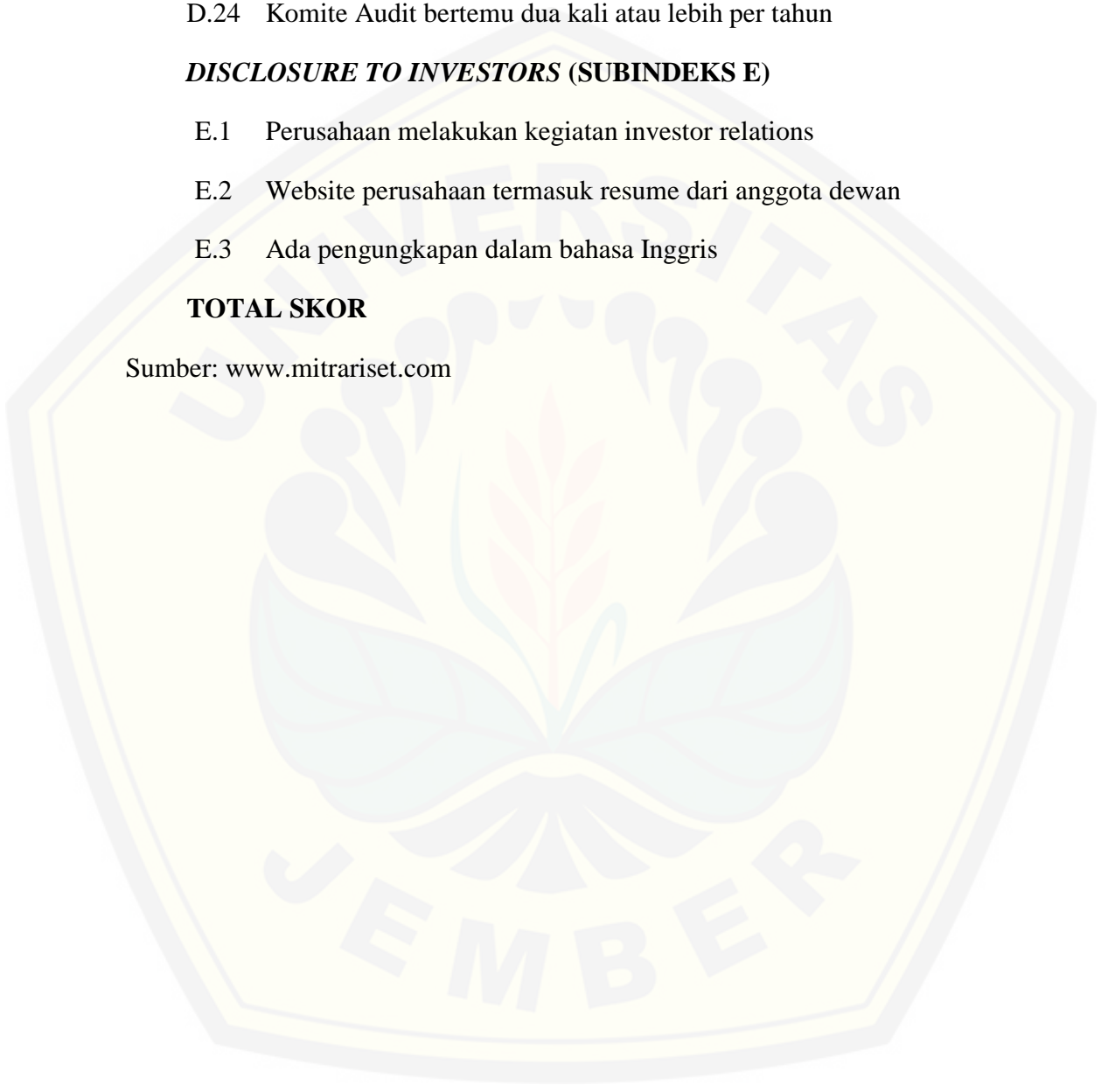
E.1 Perusahaan melakukan kegiatan investor relations

E.2 Website perusahaan termasuk resume dari anggota dewan

E.3 Ada pengungkapan dalam bahasa Inggris

TOTAL SKOR

Sumber: www.mitrariset.com



Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian (Nama Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015)

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
8	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
9	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
10	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
11	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
13	CTBN	Citra Turbindo Tbk
14	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
15	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
16	LION	Lion Metal Works Tbk
17	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
20	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
21	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
22	EKAD	Ekadharm International Tbk
23	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
24	INCI	Intan Wijaya International Tbk
25	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
26	SRSN	Indo Acitama Tbk
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
28	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
29	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
30	APLI	Asiaplast Industries Tbk
31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
32	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
33	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
34	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
35	TRST	Trias Sentosa Tbk
36	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

37	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
38	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
39	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
40	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
41	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
42	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
43	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
44	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
45	SPMA	Suparma Tbk
46	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
47	KRAH	Grand Kartech Tbk
48	ASII	Astra International Tbk
49	AUTO	Astra Otoparts Tbk
50	BRAM	Indo Kordsa Tbk
51	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
52	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
53	INDS	Indospring Tbk
54	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
55	NIPS	Nipress Tbk
56	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
57	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
58	ERTX	Eratex Djaja Tbk
59	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
60	PBRX	Pan Brothers Tbk
61	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
62	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
63	TRIS	Trisula International Tbk
64	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
65	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
66	JECC	Jembo Cable Company Tbk
67	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
68	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
69	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
70	VOKS	Voksel Electric Tbk
71	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
72	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
73	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
74	DLTA	Delta Djakarta Tbk
75	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
76	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
77	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
78	MYOR	Mayora Indah Tbk
79	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk

80	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
81	SKBM	Sekar Bumi Tbk
82	SKLT	Sekar Laut Tbk
83	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
84	GGRM	Gudang Garam Tbk
85	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
86	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
87	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
88	INAF	Indofarma Tbk
89	KAEF	Kimia Farma Tbk
90	KLBF	Kalbe Farma Tbk
91	MERK	Merck Indonesia Tbk
92	PYFA	Pyridam Farma Tbk
93	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
94	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
95	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
96	ADES	Akasha Wira International Tbk
97	MRAT	Mustika Ratu Tbk
98	MBTO	Martina Berto Tbk
99	TCID	Mandom Indonesia Tbk
100	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
101	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

Lampiran 3

**REKAPITULASI INDEKS UKURAN PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2011 -2015**

NO	KODE SAHAM	PERIODE				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	INTP	4,26	4,36	4,43	4,46	4,44
2	SMBR	5,79	5,82	6,32	6,37	6,29
3	SMCB	7,04	7,09	7,17	7,24	7,24
4	SMGR	7,29	7,42	7,49	7,54	7,58
5	WTON	6,92	7,04	7,10	7,20	7,29
6	AMFG	6,43	6,49	6,55	6,60	6,63
7	IKAI	5,74	5,71	5,68	5,71	5,59
8	MLIA	6,79	6,82	6,86	6,86	6,85
9	TOTO	6,13	6,18	6,24	6,31	6,39
10	ALKA	5,41	5,17	5,38	5,39	5,16
11	ALMI	6,27	6,27	6,44	6,51	6,34
12	BTON	5,07	5,16	5,25	5,24	5,26
13	CTBN	5,39	5,43	5,44	5,42	5,36
14	INAI	5,74	5,79	5,88	5,95	6,12
15	JPRS	5,64	5,60	5,58	5,57	5,56
16	LION	5,56	5,64	5,63	5,69	5,71
17	LMSH	4,99	5,10	5,15	5,15	5,13
18	PICO	5,75	5,77	5,79	5,80	5,78
19	TBMS	5,18	5,30	5,23	5,24	5,12
20	BUDI	3,35	3,36	3,38	3,39	3,51
21	DPNS	11,24	11,27	11,41	11,43	11,44
22	EKAD	5,38	5,44	5,54	5,61	5,59
23	ETWA	5,79	5,98	6,11	6,12	6,19
24	INCI	11,10	11,12	11,13	11,17	11,23
25	SOBI	6,19	6,12	6,13	6,20	6,35
26	SRSN	5,56	5,60	5,62	5,67	5,76
27	TPIA	6,21	6,23	6,28	6,28	6,27
28	UNIC	5,45	5,39	5,43	5,37	5,35
29	AKPI	3,19	3,23	3,32	3,35	3,46
30	APLI	5,52	5,52	5,48	5,44	5,49
31	IGAR	5,55	5,49	5,50	5,54	5,58
32	IMPC	6,06	6,10	6,22	6,24	6,22

33	IPOL	5,47	5,45	5,44	5,46	5,45
34	SIAP	5,21	5,27	5,44	5,48	5,44
35	TRST	6,32	6,34	6,51	6,51	6,53
36	YPAS	5,51	5,54	5,79	5,51	5,45
37	CPIN	6,95	7,09	7,20	7,32	7,39
38	JPFA	3,92	4,04	4,17	4,20	4,23
39	MAIN	6,12	6,26	6,34	6,55	6,60
40	ALDO	5,27	5,34	5,46	5,54	5,56
41	FASW	6,69	6,75	6,76	6,75	6,84
42	INKP	3,80	3,82	3,83	3,81	3,85
43	KBRI	6,06	5,87	5,90	6,11	6,16
44	KDSI	5,77	5,76	5,93	5,99	6,01
45	SPMA	3,19	3,22	3,25	3,32	3,34
46	TKIM	3,41	3,43	3,42	3,43	3,49
47	KRAH	5,31	5,38	5,38	5,68	5,73
48	ASII	5,19	5,26	5,33	5,37	5,39
49	AUTO	6,84	6,95	7,10	7,16	7,16
50	BRAM	5,32	5,36	5,38	5,49	5,47
51	GDYR	8,05	8,09	8,05	8,10	8,08
52	GJTL	7,07	7,11	7,19	7,21	7,24
53	INDS	6,06	6,22	6,34	6,36	6,41
54	LPIN	5,20	5,24	5,29	5,27	5,51
55	NIPS	5,65	5,72	5,90	6,08	6,19
56	PRAS	5,76	5,76	5,90	6,11	6,19
57	SMSM	3,16	3,19	3,24	3,25	3,35
58	ERTX	7,58	7,65	7,66	7,67	7,72
59	INDR	2,83	2,84	2,89	2,89	2,91
60	PBRX	2,24	2,32	2,37	2,56	2,65
61	RICY	5,81	5,93	6,05	6,07	6,08
62	SRIL	8,19	8,17	8,66	8,84	8,89
63	TRIS	5,38	5,56	5,68	5,72	5,76
64	UNIT	5,48	5,58	5,66	5,64	5,66
65	IKBI	7,90	7,90	7,86	7,88	7,89
66	JECC	8,83	8,85	9,09	9,03	9,13
67	KBLI	6,26	6,21	6,13	6,13	6,19
68	KBLM	5,86	5,86	5,82	5,81	5,82
69	SCCO	6,11	6,17	6,25	6,22	6,25
70	VOKS	6,25	6,23	6,29	6,19	6,19
71	PTSN	7,96	7,96	7,90	7,82	7,80

72	AISA	6,37	6,59	6,70	6,87	6,96
73	CEKA	2,92	3,01	3,03	3,11	3,17
74	DLTA	5,82	5,87	5,94	6,00	6,02
75	ICBP	4,19	4,25	4,33	4,40	4,42
76	INDF	4,73	4,77	4,89	4,93	4,96
77	MLBI	6,17	6,25	6,25	6,35	6,32
78	MYOR	6,82	6,92	6,99	7,01	7,05
79	PSDN	5,62	5,83	5,83	5,79	5,79
80	ROTI	5,88	6,08	6,26	6,33	6,43
81	SKBM	5,22	5,46	5,70	5,81	5,88
82	SKLT	2,47	2,47	2,48	2,53	2,58
83	ULTJ	6,34	6,38	6,45	6,47	6,55
84	GGRM	7,59	7,62	7,71	7,77	7,80
85	HMSP	7,29	7,42	7,44	7,45	7,58
86	WIIM	5,87	6,08	6,09	6,13	6,13
87	DVLA	5,97	6,03	6,08	6,09	6,14
88	INAF	6,05	6,08	6,11	6,10	6,19
89	KAEF	6,25	6,32	6,39	6,48	6,51
90	KLBF	6,92	6,97	7,05	7,09	7,14
91	MERK	5,77	5,76	5,84	5,85	5,81
92	PYFA	5,07	5,13	5,24	5,24	5,20
93	SCPI	5,77	5,76	5,99	5,85	5,81
94	SIDO	6,07	6,33	6,47	6,45	6,45
95	TSPC	6,63	6,67	6,73	6,75	6,80
96	ADES	5,50	5,59	5,64	5,70	5,82
97	MRAT	5,63	5,66	5,64	5,70	5,70
98	MBTO	5,73	5,78	5,79	5,79	5,81
99	TCID	6,05	6,10	6,17	6,27	6,32
100	UNVR	4,05	4,10	4,15	4,15	4,20
101	KICI	1,94	1,98	2,00	2,00	2,13

Sumber: Data diolah

Lampiran 4

**REKAPITULASI INDEKS PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2011 -2015
Menggunakan perhitungan ROA (%)**

NO	KODE SAHAM	PERIODE				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	INTP	21,50	23,30	22,00	18,60	15,10
2	SMBR	26,00	25,00	12,00	11,00	11,00
3	SMCB	1,47	1,40	0,62	0,60	0,65
4	SMGR	19,90	18,20	17,40	16,20	11,90
5	WTON	4,26	4,32	4,53	3,82	3,19
6	AMFG	16,10	14,40	9,50	11,80	8,00
7	IKAI	0,05	0,05	0,09	0,14	0,08
8	MLIA	35,00	7,00	10,00	0,37	-1,30
9	TOTO	16,28	15,50	13,55	14,35	11,69
10	ALKA	3,86	3,46	-0,39	1,20	-0,81
11	ALMI	2,90	0,70	0,90	0,10	-2,40
12	BTON	16,12	17,06	14,73	4,32	3,45
13	CTBN	20,00	13,00	14,00	10,00	4,00
14	INAI	4,84	3,78	0,66	2,51	2,15
15	JPRS	8,61	2,43	3,99	-1,80	-6,05
16	LION	14,36	19,69	12,86	8,05	7,20
17	LMSH	11,12	32,11	10,08	5,39	1,45
18	PICO	2,19	1,88	2,56	2,56	2,73
19	TBMS	0,02	0,01	-0,03	0,02	0,02
20	BUDI	2,80	0,20	1,70	1,20	0,60
21	DPNS	2,26	11,50	26,07	5,40	3,59
22	EKAD	11,00	13,22	11,48	9,95	12,07
23	ETWA	11,75	4,01	0,61	-10,65	8,97
24	INCI	-14,00	3,00	8,00	7,00	10,00
25	SOBI	3,80	-3,41	9,44	11,32	6,19
26	SRSN	6,64	4,22	3,80	3,14	2,70
27	TPIA	0,01	-0,05	0,60	1,00	1,40
28	UNIC	2,11	0,66	3,83	1,10	-0,39
29	AKPI	3,65	1,81	1,66	1,56	0,96
30	APLI	4,90	1,26	0,62	3,55	0,60
31	IGAR	10,26	8,76	6,23	9,32	7,87

32	IMPC	0,00	17,20	11,39	16,66	7,75
33	IPOL	2,00	3,00	3,00	1,00	1,00
34	SIAP	8,73	8,91	1,01	3,10	5,60
35	TRST	7,00	2,80	1,00	0,90	0,80
36	YPAS	7,44	4,71	1,63	1,56	0,37
37	CPIN	0,27	0,22	0,16	0,08	0,08
38	JPFA	7,50	9,00	4,00	2,20	2,70
39	MAIN	15,44	16,80	10,95	-2,40	-1,57
40	ALDO	3,00	4,00	6,00	3,00	4,00
41	FASW	2,70	0,10	4,40	1,60	-4,40
42	INKP	0,30	0,10	3,30	1,90	3,20
43	KBRI	2,90	4,93	-2,31	-1,25	5,87
44	KDSI	4,02	6,46	4,23	4,23	4,91
45	SPMA	2,10	2,40	-1,40	2,20	-2,00
46	TKIM	2,70	1,30	1,00	0,80	2,10
47	KRAH	0,73	8,14	9,65	6,52	-1,43
48	ASII	14,00	12,00	10,00	9,00	6,00
49	AUTO	16,00	13,00	8,00	6,60	2,30
50	BRAM	1,11	7,29	2,12	5,33	3,57
51	GDYR	0,03	0,03	0,04	0,02	-0,09
52	GJTL	0,01	0,02	0,01	0,02	-0,02
53	INDS	10,60	8,10	6,70	5,60	0,10
54	LPIN	7,00	10,00	4,00	-0,01	1,62
55	NIPS	3,99	4,32	4,24	0,04	0,02
56	PRAS	1,22	7,18	0,02	0,01	0,01
57	SMSM	18,00	19,00	20,00	24,00	21,00
58	ERTX	24,60	1,50	1,60	4,80	10,00
59	INDR	1,20	0,10	0,20	0,00	1,30
60	PBRX	4,76	7,12	4,49	2,75	2,38
61	RICY	1,90	2,00	1,00	1,00	1,00
62	SRIL	0,13	0,06	0,12	0,01	0,06
63	TRIS	0,12	0,12	10,30	6,70	6,60
64	UNIT	0,40	0,09	0,18	0,08	0,84
65	IKBI	0,06	0,06	0,02	0,03	0,03
66	JECC	0,04	0,04	0,02	0,02	0,00
67	KBLI	0,07	0,07	0,05	0,05	0,07
68	KBLM	0,03	0,03	0,01	0,03	0,02
69	SCCO	0,11	0,11	0,06	0,08	0,09
70	VOKS	0,09	0,09	0,02	-0,05	0,18

71	PTSN	0,01	0,01	0,02	-0,04	0,00
72	AISA	0,07	0,07	0,07	0,05	0,04
73	CEKA	12,00	6,00	6,00	3,00	7,00
74	DLTA	0,33	0,29	0,31	0,29	0,18
75	ICBP	14,30	13,80	11,40	11,10	11,30
76	INDF	9,70	8,50	5,00	6,40	4,20
77	MLBI	66,00	67,00	50,00	35,00	24,00
78	MYOR	7,00	9,00	10,00	4,00	11,00
79	PSDN	6,00	6,00	8,00	-1,00	-3,00
80	ROTI	15,27	12,38	8,66	8,80	10,00
81	SKBM	0,03	0,04	0,12	0,14	0,53
82	SKLT	4,10	4,90	3,80	5,00	5,30
83	ULTJ	6,27	17,74	15,05	12,81	19,57
84	GGRM	12,70	9,80	8,60	9,30	10,20
85	HMSP	41,72	37,89	39,47	35,87	27,26
86	WIIM	21,40	7,90	10,80	8,40	9,80
87	DVLA	13,10	13,80	10,50	6,60	7,80
88	INAF	3,31	3,78	-4,87	0,62	0,92
89	KAEF	13,60	13,73	11,88	12,31	11,57
90	KLBF	17,91	18,41	16,96	16,61	14,63
91	MERK	39,56	18,93	25,17	25,62	22,22
92	PYFA	4,38	3,91	3,54	1,73	2,58
93	SCPI	39,56	18,93	25,17	25,62	22,22
94	SIDO	29,10	18,00	13,77	14,77	15,66
95	TSPC	13,32	13,55	11,72	10,36	8,31
96	ADES	8,00	21,00	13,00	6,00	5,00
97	MRAT	6,90	6,70	-1,90	1,70	0,20
98	MBTO	7,88	7,47	2,64	0,68	-2,17
99	TCID	1,46	1,47	1,38	9,40	26,20
100	UNVR	57,30	56,40	54,40	56,10	50,50
101	KICI	0,41	2,38	6,97	-1,15	18,99

Sumber: Data diolah

Lampiran 5

**REKAPITULASI INDEKS *TIMELINESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2011 -2015**

NO	KODE SAHAM	PERIODE				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	INTP	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
2	SMBR	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
3	SMCB	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
4	SMGR	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
5	WTON	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
6	AMFG	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
7	IKAI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
8	MLIA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
9	TOTO	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
10	ALKA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
11	ALMI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
12	BTON	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
13	CTBN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
14	INAI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
15	JPRS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
16	LION	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
17	LMSH	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
18	PICO	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
19	TBMS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
20	BUDI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
21	DPNS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
22	EKAD	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
23	ETWA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
24	INCI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
25	SOBI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
26	SRSN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
27	TPIA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
28	UNIC	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
29	AKPI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
30	APLI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
31	IGAR	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
32	IMPC	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

33	IPOL	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
34	SIAP	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
35	TRST	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
36	YPAS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
37	CPIN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
38	JPFA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
39	MAIN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
40	ALDO	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
41	FASW	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
42	INKP	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
43	KBRI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
44	KDSI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
45	SPMA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
46	TKIM	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
47	KRAH	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
48	ASII	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
49	AUTO	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
50	BRAM	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
51	GDYR	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
52	GJTL	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
53	INDS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
54	LPIN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
55	NIPS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
56	PRAS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
57	SMSM	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
58	ERTX	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
59	INDR	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
60	PBRX	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
61	RICY	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
62	SRIL	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
63	TRIS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
64	UNIT	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
65	IKBI	1,00	0,00	0,00	0,00	0,00
66	JECC	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
67	KBLI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
68	KBLM	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
69	SCCO	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
70	VOKS	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
71	PTSN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
72	AISA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
73	CEKA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

74	DLTA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
75	ICBP	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
76	INDF	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
77	MLBI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
78	MYOR	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
79	PSDN	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
80	ROTI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
81	SKBM	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
82	SKLT	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
83	ULTJ	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
84	GGRM	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
85	HMSP	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
86	WIIM	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
87	DVLA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
88	INAF	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
89	KAEF	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
90	KLBF	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
91	MERK	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
92	PYFA	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
93	SCPI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
94	SIDO	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
95	TSPC	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
96	ADES	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
97	MRAT	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
98	MBTO	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
99	TCID	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
100	UNVR	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
101	KICI	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber: Data diolah

Lampiran 6

**REKAPITULASI INDEKS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(GCG)
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2011 -2015**
Berdasarkan CGPI (corporate governance perception index)

NO	KODE SAHAM	PERIODE				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	INTP	64,00	64,00	68,00	66,50	70,00
2	SMBR	70,00	68,00	70,00	70,00	70,00
3	SMCB	70,50	68,00	70,50	70,50	70,50
4	SMGR	72,50	56,63	70,50	72,50	72,50
5	WTON	61,00	63,50	61,00	61,00	66,00
6	AMFG	70,50	68,00	56,63	70,50	70,50
7	IKAI	60,25	60,25	56,63	68,00	60,25
8	MLIA	68,00	56,63	56,63	68,00	68,00
9	TOTO	74,50	68,50	68,50	74,50	74,50
10	ALKA	64,25	64,25	64,25	64,25	68,50
11	ALMI	63,63	59,88	63,63	63,63	65,50
12	BTON	65,50	63,63	65,50	65,50	66,75
13	CTBN	59,00	63,00	59,00	59,00	68,00
14	INAI	64,63	59,00	64,63	64,63	64,63
15	JPRS	54,00	59,00	54,00	54,00	59,00
16	LION	59,75	54,00	59,75	59,75	59,75
17	LMSH	68,75	63,13	68,75	68,75	68,75
18	PICO	66,75	63,13	66,75	66,75	66,75
19	TBMS	59,00	61,75	59,00	59,00	59,00
20	BUDI	52,75	56,75	52,75	52,75	58,50
21	DPNS	61,50	63,38	61,50	61,50	66,75
22	EKAD	70,50	66,50	70,50	70,50	70,50
23	ETWA	54,50	58,50	54,50	54,50	58,50
24	INCI	54,00	54,38	54,00	54,00	58,50
25	SOBI	57,75	59,00	57,75	57,75	66,50
26	SRSN	66,75	61,75	66,75	66,75	66,75
27	TPIA	62,13	60,25	62,13	62,13	62,13
28	UNIC	68,63	63,50	66,75	68,63	68,63
29	AKPI	66,75	66,75	56,63	66,75	66,75
30	APLI	63,50	63,50	63,50	63,50	63,50

31	IGAR	66,75	56,63	66,75	63,50	66,75
32	IMPC	67,50	67,50	63,50	67,50	70,50
33	IPOL	55,25	57,13	56,63	53,38	66,50
34	SIAP	57,13	55,25	57,13	57,13	56,63
35	TRST	68,75	68,75	68,75	68,75	68,75
36	YPAS	55,25	55,25	57,13	56,63	56,63
37	CPIN	70,50	70,50	68,75	68,75	70,50
38	JPFA	63,50	63,50	64,75	64,75	68,00
39	MAIN	68,00	64,75	61,50	68,00	68,00
40	ALDO	64,75	63,00	64,75	64,75	66,50
41	FASW	63,00	63,00	65,25	65,25	67,25
42	INKP	56,50	59,00	59,00	59,00	61,00
43	KBRI	67,25	67,25	67,25	68,00	60,50
44	KDSI	68,00	68,00	68,00	62,50	62,50
45	SPMA	62,50	62,50	62,50	62,50	62,50
46	TKIM	61,50	61,50	61,50	61,50	61,50
47	KRAH	64,00	64,00	64,00	63,38	65,25
48	ASII	62,75	61,00	64,63	64,63	64,63
49	AUTO	61,00	61,00	61,00	61,00	61,00
50	BRAM	65,25	63,50	63,50	65,25	66,50
51	GDYR	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00
52	GJTL	70,50	64,00	70,50	68,50	70,50
53	INDS	63,50	59,00	62,75	63,50	59,00
54	LPIN	59,00	59,00	59,00	59,00	64,75
55	NIPS	64,75	64,75	64,75	66,75	66,75
56	PRAS	68,50	68,50	68,50	68,50	70,50
57	SMSM	64,00	64,00	64,00	66,75	68,50
58	ERTX	61,50	64,75	61,50	61,50	64,75
59	INDR	59,00	64,75	64,63	64,63	64,75
60	PBRX	64,63	59,00	64,63	64,63	66,75
61	RICY	66,75	66,75	66,75	66,75	66,75
62	SRIL	58,50	58,50	58,50	58,50	63,50
63	TRIS	63,50	65,50	63,50	63,50	63,50
64	UNIT	70,50	70,50	68,50	70,50	68,63
65	IKBI	54,00	54,00	54,00	62,75	62,75
66	JECC	62,75	62,75	62,75	62,75	64,75
67	KBLI	68,50	68,50	68,50	68,50	68,50
68	KBLM	68,00	68,00	68,00	68,00	63,50
69	SCCO	61,00	61,00	61,00	63,50	63,50

70	VOKS	65,50	65,50	65,50	65,50	65,50
71	PTSN	59,00	59,00	59,00	61,00	63,50
72	AISA	58,00	58,00	58,00	58,00	67,00
73	CEKA	68,00	68,00	68,00	68,00	68,00
74	DLTA	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00
75	ICBP	70,00	70,00	70,00	70,00	70,00
76	INDF	66,50	66,50	66,50	66,50	66,50
77	MLBI	66,50	66,50	66,50	66,50	66,50
78	MYOR	67,50	67,50	67,50	67,50	70,50
79	PSDN	70,50	70,50	70,50	70,50	70,50
80	ROTI	65,50	65,50	65,50	65,50	67,50
81	SKBM	69,25	69,25	69,25	70,50	72,50
82	SKLT	68,75	68,75	66,50	70,50	68,75
83	ULTJ	60,88	60,88	62,75	60,88	60,88
84	GGRM	62,75	61,50	62,75	62,75	63,00
85	HMSP	64,63	53,38	53,38	53,38	56,00
86	WIIM	64,63	64,63	59,13	63,00	63,00
87	DVLA	60,25	55,88	60,25	60,25	63,00
88	INAF	61,50	55,88	61,50	61,50	61,50
89	KAEF	62,88	55,88	63,00	62,88	63,00
90	KLBF	59,13	59,13	59,13	59,13	61,00
91	MERK	57,13	57,13	57,13	57,13	57,13
92	PYFA	63,00	63,00	63,00	68,00	70,50
93	SCPI	55,88	59,63	55,88	55,88	55,88
94	SIDO	59,63	59,63	59,63	59,63	59,63
95	TSPC	66,63	66,63	66,63	68,00	68,00
96	ADES	68,00	63,00	63,00	66,63	68,00
97	MRAT	57,75	57,75	62,25	62,25	66,63
98	MBTO	66,63	66,63	66,63	68,00	66,63
99	TCID	62,25	62,25	62,25	62,25	62,25
100	UNVR	57,25	55,88	82,25	57,25	63,00
101	KICI	51,50	51,50	55,88	59,63	64,75

Sumber: Data diolah

Lampiran 7

Satistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran	505	1.98	11.44	5.9582	1.36945
profitabilitas	505	-10.65	67.00	7.2171	7.16280
timeliness	505	.14	1.25	2.6440	.12925
GCG	505	51.50	82.25	63.6866	4.75401
Valid N (listwise)	505				



Lampiran 8

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	65.990	7.958	68.904	.000		
1 ukuran	1.335	.421	2.180	.030	.999	1.001
profitabilitas	.542	.091	1.975	.049	.999	1.001

a. Dependent Variable: GCG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	15.756	2.077	9.791	.000		
1 ukuran	.610	.063	2.341	.020	.997	1.003
profitabilitas	.502	.038	-3.149	.002	.994	1.006
GCG	2.102	.601	-2.145	.032	.996	1.004

a. Dependent Variable: timeliness

Lampiran 9

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.128 ^a	.016	.012	4.72425	1.733

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, ukuran

b. Dependent Variable: GCG

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.195 ^a	.038	.032	.12716	1.861

a. Predictors: (Constant), GCG, ukuran, profitabilitas

b. Dependent Variable: timeliness

Lampiran 10

Uji Heterokedstisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.204	.059		3.447	.001
1 ukuran	.010	.003	.143	1.265	.100
profitabilitas	3.845E-005	.000	.004	.094	.925
GCG	-.003	.001	-.141	-1.207	.100

a. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.822	.560		6.827	.000
1 ukuran	-.044	.090	-.022	-.494	.621
profitabilitas	.034	.012	.122	1.742	.060

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 11

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		505
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.08759026
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.316
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.941
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

